

**Deloitte.**

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR  
(PERSERO)**

LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011/  
*FOR THE YEARS ENDED*  
*DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**Osman Bing Satrio & Eny**

	Halaman/ <u>Page</u>	
PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011		FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2013, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

## Laporan Auditor Independen

No. GA114 0066 SMI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA114 0066 SMI FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

We have audited the accompanying financial statements of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal Lain

Laporan keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian laporan keuangan tersebut pada tanggal 9 Maret 2012.

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Manajemen dalam laporan kami No. SR114 0004 SMI FAN dan No. SR114 0005 SMI FAN tanggal 28 Februari 2014.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other Matter

The accompanying financial statements of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2011 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion other independent on such financial statements on March 9, 2012.

Our report relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the Management in our report No. SR114 0004 SMI FAN and No. SR114 0005 SMI FAN dated February 28, 2014.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0565

28 Februari/ February 28, 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG**  
**BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
**P.T. SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)/**  
**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER**  
**RELATING TO**  
**THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2013**  
**P.T. SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

---

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i><br>Alamat kantor/ <i>Office address</i>   | : Emma Sri Martini<br>Wisma GKBI 8 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman No.28,<br>Jakarta 10210, Indonesia                        |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i><br>Jabatan/ <i>Position</i> | : 021-57851499<br>Direktur Utama/ <i>President Director</i>  |
| 2. Nama/ <i>Name</i><br>Alamat kantor/ <i>Office address</i>   | : Farida Astuti<br>Wisma GKBI 8 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman No.28,<br>Jakarta 10210, Indonesia                           |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i><br>Jabatan/ <i>Position</i> | : 021-57851499<br>Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan<br>Kerja/ <i>Director of Risk Management, Finance and Support</i> |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*state that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements is complete and correct;*  
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

*This statement letter has been made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*  
Jakarta, 28 Februari/*February 28, 2014*



**Emma Sri Martini**  
Direktur Utama/*President Director*

**Farida Astuti**

Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan  
Dukungan Kerja/*Director of Risk Management,  
Finance and Support*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
<b>ASET</b>					
Kas dan setara kas	5	573.787.270.938	2.330.891.569.742	926.188.394.498	<b>ASSETS</b>
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	6	318.780.000.000	197.000.000.000	197.000.000.000	Cash and cash equivalents
Efek-efek	7	438.774.348.432	196.748.786.951	163.724.659.818	Restricted time deposits
Tagihan derivatif	8	-	-	1.260.000.000	Securities
Pinjaman diberikan - bersih	9	5.061.440.533.618	1.952.075.433.090	508.148.546.590	Derivative receivables
Piutang atas penugasan fasilitasi penyiapan proyek	10	12.569.081.805	5.004.763.529	2.347.089.836	Loans receivables - net
Biaya dibayar dimuka	11	19.183.383.410	17.468.070.713	4.506.713.906	Receivable from assignment for facilitation on project preparation
Pendapatan masih harus diterima	12	25.003.736.368	12.091.786.093	7.920.414.976	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	21	-	4.007.050.700	6.084.638.344	Accrued income
Investasi pada pengendalian bersama entitas	13	413.288.631.575	402.537.242.766	389.635.022.147	Prepaid taxes
Uang muka investasi	14	197.000.000.000	-	-	Investment in jointly controlled entity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.529.565.199 tahun 2013, Rp 3.727.251.976 tahun 2012 dan Rp 1.907.504.691 tahun 2011	15	9.998.315.374	8.879.318.226	2.378.449.496	Advance of investments
Aset tak berwujud - bersih	16	9.385.678.484	2.017.028.257	1.605.751.190	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6.529.565.199 in 2013, Rp 3.727.251.976 in 2012 and Rp 1.907.504.691 in 2011
Aset pajak tangguhan	21	-	2.944.944.276	2.357.115.635	Intangible assets - net
Aset lain-lain		9.679.455.450	750.921.866	172.029.868	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>7.088.890.435.454</b>	<b>5.132.416.916.209</b>	<b>2.213.328.826.304</b>	<b>Other assets</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Utang bank	17	318.780.000.000	-	-	<b>LIABILITIES</b>
Utang pajak	21	4.709.110.846	7.170.517.277	1.544.867.938	Bank loan
Biaya masih harus dibayar	18	25.250.601.516	10.214.427.771	7.505.247.090	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	19	5.151.360.002	4.551.360.000	5.700.860.000	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	8	145.450.738.540	11.050.692.077	-	Deferred income
Pinjaman diterima	20	2.028.703.215.296	782.416.483.070	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		2.206.665.806	-	-	Borrowings
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	8.668.730.642	5.806.926.484	2.996.800.151	Deferred tax liabilities
Liabilitas lain-lain		4.080.237.052	889.450.614	52.646.974	Post employment benefits liability
Jumlah Liabilitas		2.543.000.659.700	822.099.857.293	17.800.422.153	Other liabilities
<b>EKUITAS</b>					Total Liabilities
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham					
Modal dasar - 16.000.000 saham tahun 2013 dan 4.000.000 saham tahun 2012 dan 2011					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.000.000 lembar saham pada tahun 2013 dan 2.000.000 lembar saham pada tahun 2012 dan 2011	23	4.000.000.000.000	2.000.000.000.000	2.000.000.000.000	<b>EQUITY</b>
Modal disetor lainnya	23	-	2.000.000.000.000	-	Capital stock - Rp 1 million par value per share
Pendapatan komprehensif lainnya		37.764.124.914	9.380.750.553	180.000.000	Authorized capital - 16,000,000 shares in 2013 and 4,000,000 shares in 2012 and 2011.
Cadangan umum		80.520.451.843	43.223.791.414	14.004.309.591	Subscribed and paid up capital - 4,000,000 shares in 2013, 2,000,000 shares in 2012 and 2011
Saldo laba		427.605.198.997	257.712.516.949	181.344.094.560	Paid-in capital
Jumlah Ekuitas		4.545.889.775.754	4.310.317.058.916	2.195.528.404.151	Other comprehensive income
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7.088.890.435.454</b>	<b>5.132.416.916.209</b>	<b>2.213.328.826.304</b>	<b>General reserve</b>
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.					

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	25	424.104.708.230	226.037.406.190	193.803.620.723	REVENUE
BEBAN USAHA	26	(167.990.635.944)	(107.308.135.040)	(67.410.681.089)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>256.114.072.286</u>	<u>118.729.271.150</u>	<u>126.392.939.634</u>	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Bagian laba (rugi) pada pengendalian bersama entitas termasuk penyesuaian atas perubahan kepemilikan	13	9.445.037.493 (1.701.805.311)	12.902.220.619 424.786.816	(7.131.007.223) (66.453.777)	Equity in net profit (loss) in jointly controlled entities including adjustment related to change in ownership
Laba (rugi) selisih kurs		565.658.234	791.162.251	-	Gain (loss) foreign exchange rate
Pendapatan lain-lain		<u>(1.562.918.666)</u>	<u>(466.953.649)</u>	<u>(22.693.004)</u>	Other income
Beban lain-lain					Other expenses
Pendapatan (bebán) lain-lain - bersih		<u>6.745.971.750</u>	<u>13.651.216.037</u>	<u>(7.220.154.004)</u>	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK		262.860.044.036	132.380.487.187	119.172.785.630	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	21	(55.670.701.559)	(25.818.600.248)	(21.774.512.888)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>207.189.342.477</u>	<u>106.561.886.939</u>	<u>97.398.272.742</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPRESENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan atas aset keuangan tersedia untuk dijual	7	11.634.641.968	3.959.080.796	70.000.000	Gains on financial assets available for sale
Lindung nilai arus kas	8	15.442.381.077	5.241.669.757	110.000.000	Cash flow hedge
Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas sepengendali bersama	13	<u>1.306.351.316</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Share in other comprehensive income of joint control entity
Jumlah pendapatan komprehensif lain		<u>28.383.374.361</u>	<u>9.200.750.553</u>	<u>180.000.000</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPRESENSIF		<u>235.572.716.838</u>	<u>115.762.637.492</u>	<u>97.578.272.742</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2011	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	-	5.783.595.744	92.577.571.357	2.098.361.167.101	Balance as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor	23	1.000.000.000.000	(1.000.000.000.000)	-	-	-	Additional paid-in capital
Cadangan umum	24	-	-	8.220.713.847	(8.220.713.847)	-	General reserve
Program Bina Lingkungan	24	-	-	-	(411.035.692)	(411.035.692)	Community Development Program
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	97.398.272.742	97.398.272.742	Profit for the year
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	180.000.000	-	180.000.000	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	2.000.000.000.000	-	180.000.000	14.004.309.591	181.344.094.560	2.195.528.404.151	Balance as of December 31, 2011
Tambahan modal disetor	23	-	2.000.000.000.000	-	-	2.000.000.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan umum	24	-	-	29.219.481.823	(29.219.481.823)	-	General reserve
Program Bina Lingkungan	24	-	-	-	(973.982.727)	(973.982.727)	Community Development Program
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	106.561.886.939	106.561.886.939	Profit for the year
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	9.200.750.553	-	9.200.750.553	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	2.000.000.000.000	2.000.000.000.000	9.380.750.553	43.223.791.414	257.712.516.949	4.310.317.058.916	Balance as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor	23	2.000.000.000.000	(2.000.000.000.000)	-	-	-	Additional paid-in capital
Cadangan umum	24	-	-	37.296.660.429	(37.296.660.429)	-	General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	207.189.342.477	207.189.342.477	Profit for the year
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	28.383.374.361	-	28.383.374.361	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	4.000.000.000.000	-	37.764.124.914	80.520.451.843	427.605.198.997	4.545.889.775.754	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are  
 an integral part of the financial statements.

	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga pinjaman diberikan	161.832.568.184	85.453.069.128	38.842.955.198	Receipts of interest from loan receivable
Penerimaan provisi	24.868.786.329	8.866.872.500	11.813.567.596	Receipts of provision
Penerimaan komitmen fee	1.156.452.496	1.407.675.000	1.867.883.362	Receipts of commitment fee
Penerimaan bunga deposito berjangka	124.714.483.570	43.024.947.615	80.825.979.799	Receipts of interest from time deposit
Penerimaan dari pelunasan	677.009.676.903	203.824.083.510	123.057.052.147	Receipt from settlements
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyajian proyek	24.443.592.093	39.536.564.968	3.893.595.129	Receipts from assignment for facilitation on project preparation
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	3.727.541.530	1.683.786.556	-	Receipts from income taxes refund
Penyaluran pinjaman	(2.408.906.883.676)	(836.149.553.058)	(464.198.578.529)	Disbursements for loan
Pembayaran beban operasional	(102.355.588.743)	(107.479.734.989)	(53.302.263.280)	Disbursements for operating expenses
Pembayaran beban komitmen fee	(1.156.452.496)	(1.407.675.000)	(1.867.883.362)	Disbursements for commitment fee
Pembayaran pajak penghasilan	(27.338.640.087)	(9.783.125.000)	(6.906.257.498)	Disbursements for taxes
Pembayaran bunga pinjaman	(8.612.736.112)	-	-	Disbursements for interest expense
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(121.780.000.000)	-	(197.000.000.000)	Restricted time deposits
Penyaluran dana Program Bina Lingkungan	<u>(1.065.618.869)</u>	-	-	Disbursements for Community Development Program
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(1.653.462.818.877)</u>	<u>(571.023.088.770)</u>	<u>(462.973.949.438)</u>	Net cash flows used for operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil investasi efek-efek	120.405.326.440	14.590.354.431	31.294.928.123	Receipts of income from investments
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	463.191.954.253	(29.065.046.338)	25.277.015.411	Withdrawal (placement) of short term investments
Perolehan efek-efek	(802.350.774.335)	-	-	Purchase of securities
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(6.667.986.285)	(8.825.061.352)	(1.732.235.871)	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Penambahan investasi pada pengendalian bersama entitas	(197.000.000.000)	-	(362.700.000.000)	Additions of investment in jointly controlled entity
Penerimaan penyaluran CSL	-	-	559.700.000.000	Receipts from disbursement of CSL
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(422.421.479.927)</u>	<u>(23.299.753.259)</u>	<u>251.839.707.663</u>	Net cash flows provided by (used in) investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman	318.780.000.000	-	-	Receipts of loan
Tambahan modal disetor	-	2.000.000.000.000	-	Additional paid in capital
Penyaluran dana Program Bina Lingkungan	-	<u>(973.982.727)</u>	<u>(411.035.692)</u>	Disbursements for Community Development Program
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>318.780.000.000</u>	<u>1.999.026.017.273</u>	<u>(411.035.692)</u>	Net cash flows provided by (used in) financing activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(1.757.104.298.804)</u>	<u>1.404.703.175.244</u>	<u>(211.545.277.467)</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	<u>1.137.733.671.965</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>573.787.270.938</u>	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Perusahaan" didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Pendirian Perusahaan dimaksudkan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastuktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/ atau lembaga keuangan multilateral. Dalam melaksanakan maksud tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/ atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;
- 5) Penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan terkait lainnya untuk percepatan pembangunan infrastruktur.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and general information

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Company", was established under the Government Regulation No. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation No. 75 Year 2008, as mentioned in Notarial Deed No. 17 dated February 26, 2009 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Company obtained the license as infrastructure financing company based on Decree of the Minister of Finance No. 396/KMK.010/2009 dated October 12, 2009.

The Company establishment was intended to accelerate the provision of infrastructure financing through partnerships with private sectors and/or multilateral financial institutions. To achieve that purpose, the Company carries out the following infrastructure financing and investing activities as follows

- 1) Cooperation with private sectors, State-Owned Enterprises, Regional Government, and other multilateral financial institutions to establish an infrastructure financing company;
- 2) Financing activities to other legal entity in the form of capital investment or loan related to infrastructure;
- 3) Develop a partnerships and/or collaboration with third parties to accelerate the infrastructure development;
- 4) Provision of services for domestic or foreign investors such as investment advisory and other related activities to increase investment in infrastructure;
- 5) Research, development and socialization related to infrastructure activities;
- 6) Managing of fund to optimize infrastructure financing fund;
- 7) Other related activities to accelerate infrastructure development.

In carrying out the aforementioned activities, the Company refers to the Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 on Infrastructure Financing Companies.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 susunan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama  
 Komisaris  
 Komisaris

Ngalim Sawega  
 Langgeng Subur  
 Wahyu Utomo

President Commissioner  
 Commissioner  
 Commissioner

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.06/2013, terhitung tanggal 19 Agustus 2013 susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama  
 Komisaris  
 Komisaris

Langgeng Subur  
 Wahyu Utomo  
 Isa Rachmatarwata

President Commissioner  
 Commissioner  
 Commissioner

Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009, per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama  
 Direktur Operasi  
 Direktur Manajemen Risiko  
 Keuangan dan Dukungan Kerja

Emma Sri Martini  
 Frans Nembo Sukardi  
 Farida Astuti

President Director  
 Operations Director  
 Risk Management, Finance and  
 Supporting Unit Director

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 121/KMK.06/2013, tanggal 1 April 2013, terdapat penambahan anggota direksi. Terhitung efektif tanggal 15 Mei 2013 susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama  
 Direktur Pembiayaan dan Investasi  
 Direktur Pengembangan Proyek  
 dan Advisory  
 Direktur Manajemen Risiko  
 Keuangan dan Dukungan Kerja

Emma Sri Martini  
 Nasrizal Nazir  
 Frans Nembo Sukardi  
 Farida Astuti

President Director  
 Investment and Financing Director  
 Project Development and Advisory  
 Director  
 Risk Management, Finance and  
 Supporting Unit Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. SK-6/SMI/DK/1111 tanggal 16 November 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua  
 Anggota  
 Anggota

Langgeng Subur  
 Indra  
 Andar Ramona Sinaga

Chairman  
 Member  
 Member

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. SK-03/SMI/DK/1113 tanggal 1 November 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua  
 Anggota  
 Anggota

Isa Rachmatarwata  
 Andar Ramona Sinaga  
 Mohamad Israwan

Chairman  
 Member  
 Member

b. Composition of Board of Commissioners, Directors and Audit Committee.

Based on Decree of the Minister of Finance No. 43/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, the composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Based on Decree of the Minister of Finance No. 316/KMK.06/2013, dated August 19, 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Based on Decree of the Minister of Finance No. 42/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Directors have been assigned based on Decree of the Minister of Finance No. 42/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Based on the Decree of the Minister of Finance No. 121/KMK.06/2013, dated April 1, 2013, there are additional members of the board of directors. As of the effective date of May 15, 2013 the Company's Board of Directors is as follows:

Based on the Decree of the Minister of Finance No. 121/KMK.06/2013, dated April 1, 2013, there are additional members of the board of directors. As of the effective date of May 15, 2013 the Company's Board of Directors is as follows:

The composition of Audit Committee as of December 2012 and 2011 has been assigned based on Commissioner Decree No. SK-6/SMI/DK/1111, dated November 16, 2011 with details as follow:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2013 has been assigned based on Commissioner Decree No. SK-03/SMI/DK/1113, dated November 1, 2013 with details as follow:

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 82, 60 dan 49 orang.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Company had 82, 60 and 49 employees, respectively.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Acitivity and Environmental Management in the Public Mining

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standard and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

##### a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

##### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

##### b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

##### c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

##### c. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah which is the Company's functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan manajemen kunci.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Reksadana milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Pinjaman diberikan dan piutang

Pinjaman diberikan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and key management.

Held to Maturity

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company's Management has the positive intention and ability to hold to maturity.

Available-for-sale (AFS)

Mutual fund held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Loans receivables and receivables

Loans receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans receivables". Loans receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Loans receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans receivables are included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income'.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

#### Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti pinjaman yang diberikan, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio pinjaman yang diberikan dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya pinjaman yang diberikan di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran pinjaman yang diberikan dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas pinjaman yang diberikan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah seluruh tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan pinjaman yang diberikan. Jika pinjaman tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan melalui akun cadangan pinjaman. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan pinjaman diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

For certain categories of financial asset, such as loans receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of loan could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on loan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 31.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 31.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, utang lain-lain dan pinjaman diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan mengadakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 8.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan akan diakui pada laba atau rugi, kecuali instrumen derivatif yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai dan efektif, dimana pengakuan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui di laba rugi tergantung pada sifat lindung nilainya. Perusahaan menetapkan komitmen pasti derivatif tertentu sebagai lindung nilai atas risiko perubahan mata uang.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as amortized cost, which includes other payables and borrowings, which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognized and the consideration paid and payables is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Derivative Financial Instruments

The Company enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks. More detailed use of derivatives is disclosed on Note 8.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each of reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship. The Company designates certain derivatives as hedges of foreign currency risk of firm commitment.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian terkait bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di laporan pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas akan direklasifikasi dalam laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui di laba rugi, dalam pos yang sama di laporan laba rugi komprehensif, sebagai pos lindung nilai yang diakui. Namun, jika prakiraan transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui terakumulasi dalam ekuitas harus direklasifikasi dari ekuitas dan diperhitungkan sebagai biaya perolehan awal dari aset non keuangan atau kewajiban non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai akan dihentikan jika Perusahaan membatalkan penetapan yang telah dilakukan, instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Keuntungan atau kerugian akan diakumulasikan ke ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi diakui seluruhnya di laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak dapat dipulihkan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas akan langsung diakui pada laba rugi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Kepemilikan Dalam Ventura Bersama

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Perusahaan dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (contoh, ketika keputusan kebijakan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas ventura bersama tersebut memerlukan persetujuan dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian).

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualified as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognised in profit or loss, in the same account in the statement of comprehensive income as the recognised hedged item. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss accumulated in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognised immediately in profit or loss.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Joint Venture

A joint venture is a contractual arrangement whereby the Company and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control (i.e., when the strategic financial and operating policy decisions relating to the activities of the joint venture require the unanimous consent of the parties sharing control).

Perjanjian ventura bersama mencakup pendirian entitas terpisah dimana masing-masing venture mempunyai bagian partisipasinya yang mengacu pada pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih pengendalian bersama entitas yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai bagian partisipasi. Kerugian dari pengendalian bersama entitas yang melebihi bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas (yang termasuk bagian partisipasi jangka panjang, yang secara substansi, bentuk dari bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas) diakui hanya sepanjang bahwa Perusahaan telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban pengendalian bersama entitas.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan pengendalian bersama entitas, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar bagian partisipasi mereka dalam pengendalian bersama entitas.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

I. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dimana taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap semuanya berumur lima tahun.

Joint venture arrangements that involve the establishment of a separate entity in which each venture has an interest are referred to as jointly controlled entities. Jointly controlled entities are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, interest in a jointly controlled entity is carried in the financial statements at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition changes in the Company's share of net assets of the jointly controlled entity, less any impairment in the value of interest. Losses of a jointly controlled entity in excess of the Company's interest in that jointly controlled entity (which includes any long-term interests, that, in substance, form part of the Company's net interest in the jointly controlled entity) are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the jointly controlled entity.

When the Company transacts with a jointly controlled entity, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant jointly controlled entity.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Property and Equipment – Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Acquisition cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method where the estimated useful lives are all five years old.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tak berwujud. Aset tak berwujud diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraa jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation are complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items. Intangible assets are amortized using the straight-lines method over estimated useful life.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar asset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, pinjaman diberikan diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah pinjaman diberikan dapat diukur secara andal.

q. Beban Tangguhan

Biaya-biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan perolehan aset atau liabilitas keuangan yang memenuhi kriteria akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama periode manfaat aset atau liabilitas keuangan bersangkutan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa (termasuk pengakuan pendapatan Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta) diakui ketika jasa telah dilaksanakan, manfaat ekonomi besar kemungkinan akan mengalir ke entitas, dapat diukur, dan biaya-biaya yang terjadi atau untuk menyelesaikan dapat diukur secara andal. Perusahaan menyajikan tagihan bruto kepada Pemerintah sebagai aset untuk biaya-biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui untuk semua pekerjaan dalam proses sampai dengan tahapan penyelesaian yang diperjanjikan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a loan is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the loan can be measured reliably.

q. Deferred Charges

Transaction costs that are directly related to the acquisition of financial assets and liabilities are deferred and amortized using the effective interest rate method over their beneficial periods.

r. Recognition of Revenues and Expenses

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Service Fee

Service fee revenue (including recognition of revenue from assignment of Public Private Partnership Project Development Facilitation) is recognized when services has been rendered, where it is probable that the economic benefits will flow to the entity, measurable, and expenses incurred or to complete can be reliably measured. The Company presents the gross bill to the Government as an asset for costs incurred plus recognized margin for all the work in process up to the stage of completion as agreed upon.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for

perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

t. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan

deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

t. Post-Employment Benefit Obligation

The Company provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the

metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

##### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain yang berkaitan dengan estimasi, di mana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of accounting policies described in Note 3, the director is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Jumlah tercatat utang pajak kini dan aset pajak tangguhan Perusahaan telah diungkapkan dalam Catatan 21.

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

#### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diriviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 9.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diriviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 15.

The carrying amount of the Company's current tax payable and deferred tax asset are disclosed in Note 21.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

#### **Impairment Loss on Loans and Receivables from Facilitation Assignment for Project Preparation**

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any differences between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 9 and 10.

The carrying amount of loans and receivables is disclosed in Note 9.

#### **Estimated Useful Lives of Equipment and Facilities**

The useful life of each item of the Company's equipment and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of equipment and facilities during the period. The aggregate carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 15.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

### Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja telah diungkapkan pada Catatan 22.

### Employee Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and increasing rate of salary. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employment benefit obligations.

The carrying amount of employment benefit obligations are disclosed in Note 22.

## 5. KAS DAN SETARA KAS

## 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp	Rp	Rp
Kas	50.000.000	25.000.000	25.000.000
	<b>Cash on hand</b>		
Bank			
Rupiah			
Pihak berelasi			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.231.417.195	39.553.366.958	3.548.883.509
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.509.072.417	5.247.945.385	732.956.599
Jumlah	<b>33.740.489.612</b>	<b>44.801.312.343</b>	<b>4.281.840.108</b>
Pihak ketiga			
PT Bank Danamon Tbk	11.218.464.117	9.913.499.836	3.824.990.227
PT Bank International Indonesia	1.803.727.331	-	-
Standard Chartered Bank	807.925.726	-	-
PT ANZ Panin Bank	438.454.984	210.946.642	-
PT Bank Permata Tbk	2.418.461	-	-
PT Bank Mega Tbk	-	-	574.000
Jumlah	<b>14.270.990.619</b>	<b>10.124.446.478</b>	<b>3.825.564.227</b>
Jumlah	<b>48.011.480.231</b>	<b>54.925.758.821</b>	<b>8.107.404.335</b>
Dollar Amerika Serikat			
Pihak berelasi			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74.568.523	59.534.225	64.751.233
Pihak ketiga			
PT ANZ Panin Bank	4.173.422.183	591.609.832	-
PT Bank International Indonesia	1.937.949.953	-	-
Standard Chartered Bank	495.714.929	-	-
PT Bank Danamon Tbk	39.549.161	31.491.515	1.670.258.406
Jumlah	<b>6.721.204.749</b>	<b>682.635.572</b>	<b>1.735.009.639</b>
Deposito on Call			
Pihak berelasi			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.600.000.000.000	-
Cash in Banks			
Rupiah			
Related parties			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Total			
Third parties			
Related parties			
PT Bank Danamon Tbk			
PT Bank International Indonesia			
Standard Chartered Bank			
PT ANZ Panin Bank			
PT Bank Permata Tbk			
PT Bank Mega Tbk			
Total			
Total			
U.S. Dollar			
Related party			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Third parties			
PT ANZ Panin Bank			
PT Bank International Indonesia			
Standard Chartered Bank			
PT Bank Danamon Tbk			
Total			
Deposits on Call			
Related party			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi				Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.236.000.000	420.077.950.000	117.559.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.800.136.738	3.633.276.392	196.582.456.120	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15.947.500.000	150.597.334.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	-	11.067.644.742	88.241.796.759	PT Bank Nagari
PT Bank BNI Syariah	-	-	69.299.638.356	PT Bank BNI Syariah
Jumlah	<u>114.036.136.738</u>	<u>450.726.371.134</u>	<u>622.280.675.235</u>	Total
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	160.731.149.220	197.371.391.708	194.040.305.289	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	108.000.000.000	-	100.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	52.237.300.000	23.775.912.507	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank UOB Indonesia	43.000.000.000	-	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	41.000.000.000	-	-	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>404.968.449.220</u>	<u>221.147.304.215</u>	<u>294.040.305.289</u>	Total
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Pihak ketiga				Third party
PT Bank ANZ Indonesia	-	3.384.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah	<u>573.787.270.938</u>	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	9% - 12%	5,5% - 9%	6,5% - 9%	Interest rate on time deposits per annum
<b>6. DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	<b>6. RESTRICTED TIME DEPOSITS</b>			
	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	97.000.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank International Indonesia	318.780.000.000	-	-	PT Bank International Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	140.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	57.000.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	-	-	100.000.000.000	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>318.780.000.000</u>	<u>197.000.000.000</u>	<u>197.000.000.000</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka dibatasi penggunaanya per tahun	8,5%	5,50% - 7,75%	7,25% - 8,75%	Interest rate of restricted time deposits per annum

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

Tahun 2013, deposito berjangka dibatasi penggunaannya merupakan Deposito yang dijadikan sebagai jaminan atas utang bank yang diterima dari PT Bank International Indonesia (Catatan 17).

Tahun 2012, deposito berjangka dibatasi penggunaannya merupakan dana yang tersisa sehubungan dengan komitmen Perusahaan untuk investasi di IIF sebesar Rp 600 miliar. Perusahaan telah menyetorkan sisa dana komitmen tersebut ke IIF sebagai penambahan setoran modal.

In 2013, restricted time deposits represent deposits used as a collateral for bank loan received from PT Bank International Indonesia (Note 17).

In 2012, restricted time deposits represent remaining fund provided as the Company's commitment to invest in IIF amounting to Rp 600 billion. The Company has deposited the remaining funds which were committed to the IIF as a capital injection.

## 7. EFEK-EFEK

Efek - efek yang dimiliki Perusahaan berdasarkan klasifikasi dan jenisnya adalah:

## 7. SECURITIES

The securities that are held by the Company based on classification and type are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Pihak berelasi			
Mandiri Optima Terbatas 5	97.229.383.712	109.655.800.304	12.426.416.592
Pihak ketiga			
AAA Pembangunan			
Indonesia	160.156.241.956	164.222.548.128	4.066.306.172
Jumlah	257.385.625.668	273.878.348.432	16.492.722.764
Medium Term Note			
PP Tahap XVI Tahun 2012	20.000.000.000	20.000.000.000	-
Perum Perumnas Tahun 2012			
Seri A	10.250.000.000	10.000.000.000	(250.000.000)
Jumlah	30.250.000.000	30.000.000.000	(250.000.000)
Obligasi			
Medco Energi Int'l III Tahun 2012	5.002.500.000	4.763.000.000	(239.500.000)
Thames PAM Jaya I			
Tahun 2008 Seri C	10.500.000.000	10.363.000.000	(137.000.000)
Serasi Autoraya II			
Tahun 2011 Seri C	15.210.000.000	14.989.500.000	(220.500.000)
San Finance II			
Tahun 2012 Seri C	4.942.500.000	4.970.500.000	28.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Adira			
Finance II Tahun 2013 Seri B	99.890.000.000	99.810.000.000	(80.000.000)
Jumlah	135.545.000.000	134.896.000.000	(649.000.000)
Jumlah	423.180.625.668	438.774.348.432	15.593.722.764
			Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Pihak berelasi			
Mandiri Optima Terbatas 5	102.789.706.155	106.435.041.337	3.645.335.182
Pihak ketiga			
AAA Pembangunan Indonesia	70.000.000.000	70.313.745.614	313.745.614
Jumlah	172.789.706.155	176.748.786.951	3.959.080.796
Medium Term Note			
PT Pembangunan			
Perumahan (Persero)	20.000.000.000	20.000.000.000	-
Jumlah	192.789.706.155	196.748.786.951	3.959.080.796
	31 Desember/ December 31, 2011		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Obligasi			
Pihak ketiga			
Bank Saudara I - SDRA01A	10.000.000.000	10.070.000.000	70.000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Pihak berelasi			
Mandiri Optima Terbatas 5	153.654.659.818	153.654.659.818	-
Jumlah	163.654.659.818	163.724.659.818	70.000.000

Obligasi, reksadana dan Medium Term Note (MTN) diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Nilai wajar obligasi, reksadana dan MTN dihitung dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Akan tetapi di tahun 2011, Perusahaan mengklasifikasikan reksadana dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo sehingga reksadana dihitung dengan menggunakan harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2011.

Di tahun 2012 Perusahaan mengubah klasifikasi RDPT dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo menjadi kelompok tersedia untuk dijual, dan mengakui selisih perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lain. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan nilai aset bersih pada akhir periode yang diterbitkan oleh bank kustodian.

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual.

Bond, mutual fund and Medium Term Note (MTN) are classified as available-for-sale. The fair value of Bond, mutual fund and MTN are determined based on market value as at December 31, 2013, 2012 and 2011. However in 2011, the Company classify mutual fund as held to maturity so that the mutual fund is determined based on cost as at December 31, 2011.

In 2012, the Company change the classification of LPMF from held-to-maturity to available-for-sale and recognized the difference in net asset value under other comprehensive income. The fair value was determined based on net asset value at the end of the period issued by the custodian bank.

Unrealized changes in value of AFS securities.

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	3.959.080.796	70.000.000	-	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(2.486.756.643)	(1.838.429.089)	-	Realized gain on sale
Perubahan nilai wajar efek	14.121.398.611	5.727.509.885	70.000.000	Change in fair value
Saldo akhir	15.593.722.764	3.959.080.796	70.000.000	Ending balance

## 8. TAGIHAN (LIABILITAS) DERIVATIF

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Tagihan (liabilitas) derivatif	<u>(145.450.738.540)</u>	<u>(11.050.692.077)</u>	<u>1.260.000.000</u>	Derivat i ve receivables (liabilities)

Perusahaan melakukan Transaksi *Currency Swap* dan *forward sale contract* dengan pihak lain yang merupakan bentuk instrumen derivatif. Tujuan transaksi ini adalah sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Estimasi nilai wajar instrumen tagihan (liabilitas) derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company engages in Currency Swap Transaction and forward sale contract with counterparties which are derivative instruments. The purpose of this transaction is to hedge the risks of fluctuations in exchange rates and interest rates.

The estimated fair values of the Company's derivative receivables (liabilities) instruments are summarized below:

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Jumlah nosional/ Total notional	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah nosional/ Total notional	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah nosional/ Total notional	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Currency swap	1.196.416.729.497	(143.503.134.040)	465.957.492.750	(11.050.692.077)	144.500.000.000	1.260.000.000	Currency swap
Forward sale	-	(1.947.604.500)	-	-	-	-	Forward sale
Jumlah nilai wajar yang disajikan sebagai tagihan (liabilitas) derivatif	<u>(145.450.738.540)</u>		<u>(11.050.692.077)</u>		<u>1.260.000.000</u>		Total fair value presented as derivative receivables (payables)

Tagihan (liabilitas) derivatif merupakan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari keuntungan lindung nilai yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sebesar Rp 15.442.381.077 pada tanggal 31 Desember 2013, Rp 5.241.669.757 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 110.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tahun 2013, bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif sebesar Rp 95.534.321 dan disajikan dalam akun pendapatan lain-lain.

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar lindung nilai arus kas:

Derivative receivables (liabilities) represent at unrealized gains (losses) from derivative contracts designated as cash flow hedges. The effective hedging gains recognized as other comprehensive income as of December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp 15,442,381,077, Rp 5,241,669,757 and Rp 110,000,000, respectively.

In 2013, the ineffective portion of derivative instruments amounting to Rp 95,534,321 and included in other income.

Unrealized changes in value of cash flow hedge:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	5.351.669.757	110.000.000	-	Beginning balance
Lindung nilai arus kas tidak efektif	(95.534.321)	-	-	Ineffectiveness of cash flow hedge
Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas	22.469.265.676	5.241.669.757	110.000.000	Change in fair value
Dampak pajak tangguhan	(6.931.350.278)	-	-	Effect of deferred tax liabilities
Saldo akhir	<u>20.794.050.834</u>	<u>5.351.669.757</u>	<u>110.000.000</u>	Ending balance

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

### 9. PINJAMAN DIBERIKAN

Pinjaman diberikan menurut sektor infrastruktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 28)				Related parties (Note 28)
Jalan	194.380.559.159	2.998.488.084	30.790.637.380	Roads
Multi sektor	143.839.178.872	-	-	Multi sector
Pengairan	-	-	19.987.704.714	Irrigations
Jumlah	<u>338.219.738.031</u>	<u>2.998.488.084</u>	<u>50.778.342.094</u>	Total
Pihak ketiga				Third parties
Transportasi	409.114.887.119	13.121.948.327	4.452.559.941	Transportations
Ketenagalistrikan	354.628.567.080	342.215.916.409	192.046.610.526	Electricity
Telekomunikasi	338.263.563.628	134.318.967.110	-	Telecommunications
Air minum	199.139.221.787	198.599.207.458	148.764.975.176	Potable water
Jalan	56.461.188.615	19.802.568.398	893.386.253	Roads
Minyak dan gas bumi	-	-	9.677.335.843	Oil and gas
Jumlah	<u>1.357.607.428.229</u>	<u>708.058.607.702</u>	<u>355.834.867.739</u>	Total
Jumlah	<u>1.695.827.166.260</u>	<u>711.057.095.786</u>	<u>406.613.209.833</u>	Total
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Pihak berelasi (Catatan 28)				Related parties (Note 28)
Multi sektor	2.028.703.215.295	782.416.483.070	-	Multi sector
Pihak ketiga				Third parties
Ketenagalistrikan	909.726.055.668	-	-	Electricity
Minyak dan gas bumi	473.789.393.085	473.537.717.952	112.035.140.000	Oil and gas
Jumlah	<u>1.383.515.448.753</u>	<u>473.537.717.952</u>	<u>112.035.140.000</u>	Total
Jumlah	<u>3.412.218.664.048</u>	<u>1.255.954.201.022</u>	<u>112.035.140.000</u>	Total
Jumlah	5.108.045.830.308	1.967.011.296.808	518.648.349.833	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(46.605.296.690)</u>	<u>(14.935.863.718)</u>	<u>(10.499.803.243)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>5.061.440.533.618</u>	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Net

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

Pinjaman yang diberikan menurut jenis pembiayaan terdiri dari:

Loans receivables by type of financing consists of:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi				Related parties
Modal kerja	338.219.738.031	2.998.488.084	50.778.342.094	Working capital
Pihak ketiga				Third parties
Investasi	1.218.122.333.954	683.776.176.816	350.488.921.545	Investment
Modal kerja	<u>139.485.094.275</u>	<u>24.282.430.886</u>	<u>5.345.946.194</u>	Working capital
Sub Jumlah	<u>1.357.607.428.229</u>	<u>708.058.607.702</u>	<u>355.834.867.739</u>	Sub Total
Jumlah	<u>1.695.827.166.260</u>	<u>711.057.095.786</u>	<u>406.613.209.833</u>	Total
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Pihak berelasi				Related parties
Investasi	2.028.703.215.295	782.416.483.070	-	Investment
Pihak ketiga				Third parties
Investasi	1.383.515.448.753	473.537.717.952	112.035.140.000	Investment
Sub Jumlah	<u>3.412.218.664.048</u>	<u>1.255.954.201.022</u>	<u>112.035.140.000</u>	Sub Total
Jumlah	<u>5.108.045.830.308</u>	<u>1.967.011.296.808</u>	<u>518.648.349.833</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(46.605.296.690)</u>	<u>(14.935.863.718)</u>	<u>(10.499.803.243)</u>	Allowance for impairment loss
Jumlah	<u>5.061.440.533.618</u>	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Total

Pinjaman yang diberikan berdasarkan jangka waktu:

Loans receivables based on original credit term:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Rupiah				Rupiah
Kurang dari 1 tahun	427.405.505.322	27.490.000.000	36.490.000.000	Less than 1 year
1 - 5 tahun	583.225.000.000	221.892.116.355	293.119.591.403	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>696.502.017.905</u>	<u>469.469.668.315</u>	<u>82.030.570.075</u>	Over 5 years
Jumlah	<u>1.707.132.523.227</u>	<u>718.851.784.670</u>	<u>411.640.161.478</u>	Total
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 - 5 tahun	779.463.131.640	245.618.000.000	-	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>2.644.063.076.081</u>	<u>1.016.561.025.448</u>	<u>113.350.000.000</u>	Over 5 years
Jumlah	<u>3.423.526.207.721</u>	<u>1.262.179.025.448</u>	<u>113.350.000.000</u>	Total
Jumlah	<u>5.130.658.730.948</u>	<u>1.981.030.810.118</u>	<u>524.990.161.478</u>	Total
Dikurangi:				Less:
Biaya dan fee transaksi yang belum diamortisasi	<u>(22.612.900.640)</u>	<u>(14.019.513.310)</u>	<u>(6.341.811.645)</u>	Unamortized transaction cost and fee
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(46.605.296.690)</u>	<u>(14.935.863.718)</u>	<u>(10.499.803.243)</u>	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>5.061.440.533.618</u>	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Net

Tidak ada pinjaman diberikan yang diklasifikasikan sebagai jatuh tempo karena Perusahaan mempertimbangkan kualitas kredit pinjaman dari tanggal awal kontrak kredit diberikan sampai dengan akhir periode pinjaman diberikan.

There are no loan receivables that classified as past due because the Company considers the credit quality of loan from date credit was initially granted up to the end contract period.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:				Changes in the allowance for impairment losses:
Saldo awal tahun	14.935.863.718	10.499.803.243	1.720.639.908	Balance at beginning of the year
Penambahan (Catatan 26)	31.478.176.714	4.436.060.475	8.779.163.335	Addition (Note 26)
Selisih kurs	191.256.258	-	-	
Saldo akhir tahun	<u>46.605.296.690</u>	<u>14.935.863.718</u>	<u>10.499.803.243</u>	Balance at end of the year
Kisaran tingkat suku bunga kontraktual pinjaman diberikan per tahun				The range of contractual interest rate of loans per annum
Rupiah	9,00% - 13,50%	8,93% - 15%	10,85% - 13%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4,42% - 11,00%	5,77% - 11%	8%	U.S. Dollar
Kisaran tingkat suku bunga efektif pinjaman diberikan per tahun				The range of effective interest rate on loans granted per annum
Rupiah	9,00% - 14,52%	10,78% - 15,70%	11,97% - 13,87%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4,92% - 11,06%	8,10% - 11,06%	8,36%	U.S. Dollar
Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah pinjaman diberikan yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing Rp 32.226.361.466, Rp 10.371.697.915 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.				Included in the allowance for impairment losses are individually impaired loans receivables amounting to Rp 32,226,361,466, Rp 10,371,697,915 and nil at December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.
Pinjaman diberikan diklasifikasikan dalam pinjaman diberikan dan piutang dihitung dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.				Loans are classified as loans and receivables is calculated using the amortized cost method.
Perusahaan melakukan lindung nilai pinjaman diberikan kepada pihak ketiga yang didenominasikan dalam Dollar Amerika Serikat untuk risiko nilai tukar mata uang asing melalui <i>curreny swap</i> dengan mempertukarkan tingkat nilai tukar mata uang asing tetap terhadap nilai tukar mata uang asing variable. Nilai wajar instrumen derivatif dijelaskan pada Catatan 8.				The Company hedge the loan receivables granted to thirdparties that denominated in U.S. Dollar for exchange rate risk via a currency swap exchanging fixed foreign exchange rate for variable foreign exchange rate. Fair value of the derivative instrument is discussed in Note 8.
<b>10. PIUTANG ATAS PENUGASAN FASILITASI PENYIAPAN PROYEK</b>				<b>10. RECEIVABLE FROM ASSIGNMENT FOR FACILITATION ON PROJECT PREPARATION</b>
	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Saldo awal tahun	5.004.763.529	2.347.089.836	-	Balance at beginning of the year
Biaya terjadi (Catatan 26)	27.637.479.423	36.467.556.814	5.120.653.279	Cost incurred (Note 26)
Penggantian beban dibayar dimuka	-	223.085.500	-	Reimbursement of prepaid expenses
Margin diakui	4.145.621.913	5.503.596.347	766.068.492	Recognized margin
Subjumlah	36.787.864.865	44.541.328.497	5.886.721.771	Subtotal
Pembayaran diterima	(24.218.783.060)	(39.536.564.968)	(3.539.631.935)	Payments received
Jumlah	<u>12.569.081.805</u>	<u>5.004.763.529</u>	<u>2.347.089.836</u>	Total

Akun ini merupakan piutang dari Pemerintah berupa kompensasi dalam rangka penugasan untuk memfasilitasi penyiapan proyek kerjasama pemerintah dan swasta.

This account represents receivables from the Government in the form of compensation owed in relation with assignment to facilitate the preparation of public-private partnership projects.

### 11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Sewa kantor	18.517.716.359	16.640.293.088	1.319.026.121	Office rent
Asuransi	562.573.124	747.022.022	995.157.745	Insurance
Parkir	77.208.907	58.808.121	43.030.040	Parking
Internet	25.885.020	21.947.482	-	Internet
Provisi pinjaman diterima	-	-	2.149.500.000	Provision on borrowing
Jumlah	<u>19.183.383.410</u>	<u>17.468.070.713</u>	<u>4.506.713.906</u>	Total

Perusahaan melakukan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Mulia Cemerlang Dian Persada untuk periode 12 Maret 2012 sampai dengan 11 Maret 2017.

### 11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Sewa kantor	18.517.716.359	16.640.293.088	1.319.026.121	Office rent
Asuransi	562.573.124	747.022.022	995.157.745	Insurance
Parkir	77.208.907	58.808.121	43.030.040	Parking
Internet	25.885.020	21.947.482	-	Internet
Provisi pinjaman diterima	-	-	2.149.500.000	Provision on borrowing
Jumlah	<u>19.183.383.410</u>	<u>17.468.070.713</u>	<u>4.506.713.906</u>	Total

The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Cemerlang Dian Persada for office space rental from March 12, 2012 to March 11, 2017.

### 12. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan	20.575.554.491	9.543.111.303	1.871.530.483	Interest on loan
Efek-efek	2.315.571.185	53.243.057	1.799.899.876	Securities
Deposito berjangka	1.984.792.206	2.495.431.733	3.788.027.950	Time deposits
Komitmen fee	127.818.486	-	460.956.667	Commitment fee
Jumlah	<u>25.003.736.368</u>	<u>12.091.786.093</u>	<u>7.920.414.976</u>	Total

### 13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Perusahaan mempunyai investasi saham pada PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF didirikan oleh Perusahaan bersama-sama dengan Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), dan Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) pada tanggal 15 Januari 2010.

IIF berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan infrastruktur.

Sebelum tahun 2012, Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 40,3%. Sesuai dengan risalah rapat umum luar biasa pemegang saham IIF tanggal 7 Maret 2012 yang telah disahkan perubahannya oleh Menteri Hukum dan HAM tanggal 3 April 2012, pemegang saham IIF menyetujui masuknya Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham baru, sehingga kepemilikan Perusahaan pada IIF turun menjadi 34,3%.

### 12. ACCRUED INCOME

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan	20.575.554.491	9.543.111.303	1.871.530.483	Interest on loan
Efek-efek	2.315.571.185	53.243.057	1.799.899.876	Securities
Deposito berjangka	1.984.792.206	2.495.431.733	3.788.027.950	Time deposits
Komitmen fee	127.818.486	-	460.956.667	Commitment fee
Jumlah	<u>25.003.736.368</u>	<u>12.091.786.093</u>	<u>7.920.414.976</u>	Total

The Company has investment in shares in PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on January 15, 2010.

IIF is domiciled in Jakarta and is engaged in infrastructure financing.

Prior to 2012, the Company's ownership is 40.3%. According to minutes of the extraordinary general meeting of IIF shareholders on March 7, 2012 which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights on April 3, 2012, the shareholders of IIF had approved entry of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as a new shareholder, accordingly the Company's ownership in IIF decreased to 34.3%.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

Rincian investasi pada pengendalian bersama entitas sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Saldo awal tahun	402.537.242.766	389.635.022.147	34.066.029.370	Balance at beginning of year
Penambahan	-	-	362.700.000.000	Addition
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan	-	8.017.323.005	-	Adjustment due to change in ownership
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	9.445.037.493	4.884.897.614	(7.131.007.223)	Equity in net profit (loss) - current year
Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas pengendali bersama	1.306.351.316	-	-	Share in other comprehensive income of joint control entity
Saldo akhir tahun	<u>413.288.631.575</u>	<u>402.537.242.766</u>	<u>389.635.022.147</u>	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari pengendalian bersama entitas diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Jumlah aset	3.865.462.620.542	1.969.041.612.073	970.320.025.291	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(2.055.793.496.418)</u>	<u>(795.463.644.827)</u>	<u>(3.483.742.049)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>1.809.669.124.124</u>	<u>1.173.577.967.246</u>	<u>966.836.283.242</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>124.916.109.243</u>	<u>65.768.137.779</u>	<u>24.640.570.241</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>27.536.552.458</u>	<u>14.326.362.670</u>	<u>(17.694.807.006)</u>	Net income for the year

#### 14. UANG MUKA INVESTASI

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham IIF sebagai penganti rapat umum pemegang saham luar biasa Ref. No. 007/IIF/SHR-RES/X/2013, Para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perusahaan menambah investasinya sebesar Rp 197.000.000.000. Perubahan modal ditempatkan dan disetor di IIF ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Januari 2014.

#### 14. ADVANCE OF INVESTMENTS

Based on Circular resolution of the shareholders IIF as replacement of the extraordinary shareholders' meeting Ref. No. 007/IIF/SHR-RES/X/2013, the shareholders approved an increase in subscribed and paid up capital. The Company increased its investment of Rp 197,000,000,000. The change in subscribed and paid up capital in IIF has been approved by the Minister of Law and Human Rights on January 10, 2014.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

**15. ASET TETAP**

**15. PROPERTY AND EQUIPMENTS**

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	683.091.193	353.306.800	-	1.036.397.993	At cost: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	3.343.182.484	1.049.337.410	-	4.392.519.894	Computer
Perabotan kantor	2.410.810.395	743.689.666	-	3.154.500.061	Office equipment
Partisi	6.169.486.130	1.774.976.495	-	7.944.462.625	Office furniture
Jumlah	<u>12.606.570.202</u>	<u>3.921.310.371</u>	<u>-</u>	<u>16.527.880.573</u>	Partitions
					Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	211.968.547	149.891.131	-	361.859.678	Accumulated depreciation: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	931.907.701	794.058.724	-	1.725.966.425	Computer
Perabotan kantor	896.727.674	538.752.046	-	1.435.479.720	Office equipment
Partisi	1.686.648.053	1.319.611.323	-	3.006.259.376	Office furniture
Jumlah	<u>3.727.251.976</u>	<u>2.802.313.224</u>	<u>-</u>	<u>6.529.565.199</u>	Fixtures
Jumlah Tercatat	<u>8.879.318.226</u>			<u>9.998.315.374</u>	Total
					Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	518.751.193	164.340.000	-	683.091.193	At cost: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	1.701.883.814	1.641.298.670	-	3.343.182.484	Computer
Perabotan kantor	970.767.527	1.241.050.131	198.992.737	2.410.810.395	Office equipment
Partisi	895.558.916	5.273.927.214	-	6.169.486.130	Office furniture
Aset dalam penyelesaian					Partitions
Perabotan kantor	<u>198.992.737</u>	<u>-</u>	<u>(198.992.737)</u>	<u>-</u>	Assets in progress
Jumlah	<u>4.285.954.187</u>	<u>8.320.616.015</u>	<u>-</u>	<u>12.606.570.202</u>	Office furniture
					Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	102.740.309	109.228.238	-	211.968.547	Accumulated depreciation: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	450.029.689	481.878.012	-	931.907.701	Computer
Perabotan kantor	489.027.741	407.699.933	-	896.727.674	Office equipment
Partisi	865.706.952	820.941.101	-	1.686.648.053	Office furniture
Jumlah	<u>1.907.504.691</u>	<u>1.819.747.284</u>	<u>-</u>	<u>3.727.251.976</u>	Fixtures
Jumlah Tercatat	<u>2.378.449.496</u>			<u>8.879.318.226</u>	Total
					Net Carrying Value

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>					
Pemilikan langsung					At cost:
Komputer	232.399.193	286.352.000	-	518.751.193	Direct Acquisitions
Peralatan kantor	1.010.241.444	691.642.370	-	1.701.883.814	Computer
Perabotan kantor	888.316.132	82.451.395	-	970.767.527	Office equipment
Partisi	895.558.916	-	-	895.558.916	Office furniture
Aset dalam penyelesaian					Fixtures
Perabotan kantor	-	198.992.737	-	198.992.737	Assets in progress
Jumlah	<u>3.026.515.685</u>	<u>1.259.438.502</u>	<u>-</u>	<u>4.285.954.187</u>	Office furniture
Akumulasi penyusutan:					Total
Pemilikan langsung					Accumulated depreciation:
Komputer	44.810.938	57.929.371	-	102.740.309	Direct Acquisitions
Peralatan kantor	214.169.658	235.860.031	-	450.029.689	Computer
Perabotan kantor	206.771.323	282.256.418	-	489.027.741	Office equipment
Partisi	203.823.380	661.883.572	-	865.706.952	Office furniture
Jumlah	<u>669.575.299</u>	<u>1.237.929.392</u>	<u>-</u>	<u>1.907.504.691</u>	Fixtures
Jumlah Tercatat	<u>2.356.940.386</u>			<u>2.378.449.496</u>	Total
					Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

Depreciation expense is presented as part of general and administrative expenses.

## 16. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud merupakan biaya pengembangan aplikasi, yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat.

Beban amortisasi aset tak berwujud disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, jumlah aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi adalah sebesar Rp 9.385.678.484, Rp 2.017.028.257 dan Rp 1.605.751.190.

## 16. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent application development cost, the amortized using the straight-line method over estimated useful life.

Amortization expense of intangible assets is presented as part of general and administrative expenses.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, intangible asset after deducted with accumulated amortization amounted to Rp 9,385,678,484, Rp 2,017,028,257 and Rp 1,605,751,190, respectively.

## 17. UTANG BANK

Pada tanggal 4 November 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank International Indonesia Tbk. dengan jumlah kredit maksimum Rp 500 miliar. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar suku bunga deposito berjangka ditambah 1% dan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Fasilitas ini digunakan sebagai sumber pembiayaan proyek infrastruktur terutama sektor energi listrik, minyak dan gas. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dengan nilai yang sama dengan fasilitas yang digunakan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 318.780.000.000.

## 17. BANK LOAN

On November 4, 2013, the Company obtained a credit facility from PT Bank International Indonesia Tbk. with maximum credit of Rp 500 billion. The facility is granted to interest rate of time deposit plus 1%. The term of the loan is 3 years. This Facility is used to finance the infrastructure project, mainly related to electricity and oil and gas. This loan is secured with a time deposit with the same amount as the utilized facility (Note 6).

As of December 31, 2013, outstanding loan balance amounted to Rp 318,780,000,000.

#### 18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Tantiem dan jasa produksi	11.703.850.000	6.561.707.465	5.779.402.153	Provision for tantiem and bonus
Bunga	8.386.949.480	453.325.732	-	Interest
Pengadaan aset tetap	2.493.181.641	453.033.550	182.038.251	Acquisition of fixed assets
Jasa profesional	1.385.216.225	2.174.157.895	751.083.949	Professional fee
Lain-lain	1.281.404.170	572.203.129	792.722.737	Others
Jumlah	<u>25.250.601.516</u>	<u>10.214.427.771</u>	<u>7.505.247.090</u>	Total

#### 19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan provisi yang diterima terkait pinjaman diberikan (Catatan 9). Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 pendapatan diterima dimuka masing-masing sebesar Rp 5.151.360.002, Rp 4.551.360.000 dan Rp 5.700.860.000.

#### 18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Tantiem dan jasa produksi	11.703.850.000	6.561.707.465	5.779.402.153	Provision for tantiem and bonus
Bunga	8.386.949.480	453.325.732	-	Interest
Pengadaan aset tetap	2.493.181.641	453.033.550	182.038.251	Acquisition of fixed assets
Jasa profesional	1.385.216.225	2.174.157.895	751.083.949	Professional fee
Lain-lain	1.281.404.170	572.203.129	792.722.737	Others
Jumlah	<u>25.250.601.516</u>	<u>10.214.427.771</u>	<u>7.505.247.090</u>	Total

#### 19. DEFERRED INCOME

Deferred income represents provision received from loans receivables (Note 9). As of December 31, 2013, 2012 and 2011 total deferred income related amounting to Rp 5,151,360,002, Rp 4,551,360,000 and Rp 5,700,860,000, respectively.

#### 20. PINJAMAN DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Pemerintah Republik Indonesia -				Government of Indonesia -
Dana dari Asian Development Bank	1.153.138.650.729	687.865.983.070	-	Fund from Asian Development Bank
Pemerintah Republik Indonesia -				Government of Indonesia -
Dana dari World Bank	877.608.000.000	96.700.000.000	-	Fund from World Bank
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.043.435.433)	(2.149.500.000)	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.028.703.215.296</u>	<u>782.416.483.070</u>	<u>-</u>	Total

Perusahaan memperoleh pinjaman diterima dari Pemerintah Republik Indonesia (merupakan penerusan dana pinjaman dari Asia Development Bank dan World Bank) kepada IIF masing-masing sebesar USD 100.000.000 (Catatan 29).

Government of Indonesia (which represent channeling facility from Asian Development Bank and World Bank) to IIF amounting to USD 100,000,000 from each creditor (Note 29).

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari ADB dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 0,2% + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dimulai pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

The borrowings which represents channeling to IIF from ADB bear interest rate LIBOR 6 months + 0.2% + 0.5% per annum paid semiannually on March 1 and September 1. The first installment of the loan principal started on September 1, 2014 and will due on March 1, 2034.

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari WB dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulan + variable spread + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 Nopember. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

The borrowings which represent channeling to IIF from WB bear interest rate of LIBOR 6 months + variable spread + 0.5% per annum paid semiannually on May 1 and November 1. The first installment of the loan principal started on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

## 21. PERPAJAKAN

### a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
PPh Badan pasal 28a - tahun 2010	-	-	1.791.848.763	Income tax article 28a - year 2010
PPh Badan pasal 28a - tahun 2011	-	3.993.956.248	3.993.956.248	Income tax article 28a - year 2011
PPh Pasal 25	-	-	298.833.333	Income tax article 25
Pajak pertambahan nilai	-	13.094.452	-	Value added tax
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.007.050.700</u>	<u>6.084.638.344</u>	Total

Pada tanggal 3 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/11/093/13 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp 3.764.306.248. Kelebihan bayar ini seluruhnya telah diterima Perusahaan pada tanggal 30 April 2013.

On April 3, 2013, the Company received a Tax Assessment Letter for Over Payment (SKPLB) No. 00005/406/11/093/13 for 2011 Corporate Income Tax amounted to Rp 3,764,306,248. These overpayments have been fully received by the Company on April 30, 2013.

### b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
PPh pasal 21	2.029.972.264	1.479.236.762	1.134.591.890	Income tax article 21
PPh pasal 25	2.006.166.667	889.375.000	190.765.833	Income tax article 25
PPh Badan Pasal 29	9.022.035	4.381.431.750	-	Income tax article 29
PPh pasal 23	77.391.576	54.825.807	93.024.790	Income tax article 23
PPh pasal 4(2)	43.100.122	15.891.254	104.677.420	Income tax article 4(2)
PPh pasal 26	7.450.000	58.949.800	-	Income tax article 26
Pajak pertambahan nilai	536.008.182	290.806.904	21.808.005	Value added tax
Jumlah	<u>4.709.110.846</u>	<u>7.170.517.277</u>	<u>1.544.867.938</u>	Total

### c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2013	2012	2011	
	Rp	Rp	Rp	
Beban pajak kini	(24.087.197.764)	(15.053.931.750)	(2.804.233.750)	Current tax expense
Pajak tangguhan	1.779.740.196	587.828.641	1.250.722.565	Deferred tax
Beban pajak final	<u>(33.363.243.991)</u>	<u>(11.352.497.139)</u>	<u>(20.221.001.703)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(55.670.701.559)</u>	<u>(25.818.600.248)</u>	<u>(21.774.512.888)</u>	Total

### d. Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 131/2000 tentang pajak penghasilan atas bunga deposito berjangka dan tabungan serta diskonto SBI, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16/2009 tentang pajak penghasilan berupa bunga obligasi, menyatakan bahwa pendapatan yang berhubungan bunga deposito berjangka dan obligasi masing - masing akan dikenakan pajak final sebesar 20% dan 15%.

### d. Final tax

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No.131/2000 on Income Tax from interest on time deposits, savings and SBI discount, and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 16/2009 on Income Tax from bonds interest, interest from time deposits and bonds will be subject to a final tax of 20% and 15%, respectively.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
Pendapatan dikenakan pajak final	170.469.575.049	56.314.954.828	104.867.316.282	Revenue subject to final tax
Pendapatan bunga masih harus diterima	(4.300.363.391)	(2.548.674.790)	(5.587.927.826)	Accrued income for interest
Jumlah pendapatan dikenakan pajak final	166.169.211.658	53.766.280.038	99.279.388.456	Total revenue subject to final tax
Beban pajak final	(33.363.243.991)	(11.352.497.139)	(20.221.001.703)	Final tax expense

e. Pajak tidak final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan:	262.860.044.036	132.380.487.187	119.172.785.630	Profit before corporate income tax expenses:
Beda temporer				Temporary differences:
Imbalan pasca kerja - bersih	2.861.804.158	2.810.126.333	1.808.958.427	Employee benefit expense - net
Bonus karyawan	3.584.142.536	390.305.312	2.077.152.153	Employee bonus
Tantiem	1.558.000.000	392.000.000	774.000.000	Tantiem
Penyusutan aset tetap	(717.590.880)	(1.076.716.846)	391.897.555	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	(167.395.028)	(164.400.235)	(49.117.876)	Amortization of intangible assets
Jumlah	7.118.960.786	2.351.314.564	5.002.890.259	Total
Beda tetap:				Permanent differences:
Penghasilan dikenakan pajak final	(170.469.575.049)	(56.314.954.828)	(104.867.316.282)	Income subjected to final tax
Penghasilan bukan merupakan obyek pajak	(2.171.506.644)	(9.826.380.781)	(32.181.220.742)	Income excluded from tax object
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.814.215.676	2.099.824.326	9.877.538.455	Non-deductible expenses
Bagian (laba) rugi bersih pada pengendalian bersama entitas	(9.445.037.493)	(12.902.220.619)	7.131.007.223	Equity in net (profit) loss of jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	3.641.689.744	2.427.657.451	7.081.250.845	Correction of final tax
Jumlah	(173.630.213.766)	(74.516.074.451)	(112.958.740.501)	Total
Laba kena pajak	96.348.791.056	60.215.727.300	11.216.935.388	Taxable income
Beban pajak - kini	24.087.197.764	15.053.931.750	2.804.233.750	Current tax expense
Kredit pajak				Tax credit
PPh pasal 25	(24.078.175.729)	(10.672.500.000)	(6.798.189.998)	Income tax article 25
PPh badan kurang (lebih) bayar	9.022.035	4.381.431.750	(3.993.956.248)	Income tax under (over) payment

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Assets (liabilities) deferred tax

	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statements of profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statements of profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statements of profit or loss for the year	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2013
1 Januari/ January 1, 2011	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							
Liabilitas imbalan pasca kerja	296.960.431	452.239.607	749.200.038	702.531.583	1.451.731.621	715.451.040	-
Tantiem & bonus karyawan	732.062.500	712.788.038	1.444.850.538	195.576.328	1.640.426.866	1.285.535.633	-
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	77.370.139	85.694.920	163.065.059	(310.279.270)	(147.214.211)	(221.246.477)	-
Instrumen Derivatif	-	-	-	-	-	(6.931.350.278)	(368.460.688)
Aset pajak tangguhan - bersih	1.106.393.070	1.250.722.565	2.357.115.635	587.828.641	2.944.944.276	1.779.740.196	(6.931.350.278)
							(2.206.665.806)
							Deferred tax asset - net

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	262.860.044.036	132.380.487.187	119.172.785.630	Income (loss) before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak (manfaat) dengan tarif pajak efektif	<u>65.715.011.009</u>	<u>33.095.121.750</u>	<u>29.793.196.500</u>	Tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas laba (bebannya) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Tax effect of nontaxable income and non deductible expenses:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(42.617.393.762)	(14.078.738.750)	(26.216.829.000)	Income subjected to final tax
Penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak	(542.876.662)	(2.456.595.250)	(8.045.305.250)	Non taxable income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.203.553.919	524.956.000	2.469.384.500	Non-deductible expenses
Bagian (laba) rugi bersih pada pengendalian bersama entitas	(2.361.259.373)	(3.225.555.250)	1.782.751.750	Equity in net (profit) loss from jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	910.422.437	606.914.609	1.770.312.685	Correction of final tax
Jumlah	<u>(43.407.553.441)</u>	<u>(18.629.018.641)</u>	<u>(28.239.685.315)</u>	Total
Beban pajak final	33.363.243.991	11.352.497.139	20.221.001.703	Final tax expenses
Jumlah beban pajak	<u>55.670.701.559</u>	<u>25.818.600.248</u>	<u>21.774.512.888</u>	Total tax expense

## 22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 82, 59 dan 45 orang pada tahun 2013, 2012 dan 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dari laba rugi adalah sebagai berikut:

## 22. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 82, 59 and 45 in 2013, 2012 and 2011.

Amount recognized in profit and loss are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya jasa kini	2.356.694.588	2.534.730.160	1.689.479.934	Current service cost
Biaya bunga	428.914.682	257.811.880	119.478.493	Interest cost
Biaya jasa lalu	53.247.193	-	-	Past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	22.947.695	17.584.293	-	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>2.861.804.158</u>	<u>2.810.126.333</u>	<u>1.808.958.427</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dari laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Nilai kini kewajiban	7.796.504.743	6.917.978.738	3.683.026.863	Present value of obligation
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	872.225.899	(1.111.052.254)	(686.226.712)	Unrecognized actuarial gain/(losses)
Liabilitas bersih	<u>8.668.730.642</u>	<u>5.806.926.484</u>	<u>2.996.800.151</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Saldo awal tahun	6.917.978.738	3.683.026.863	1.264.714.977	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	2.356.694.588	2.534.730.160	1.689.479.934	Current service cost
Biaya bunga	428.914.682	257.811.880	119.478.493	Interest cost
Biaya jasa lalu	53.247.193	-	-	Past service cost
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	<u>(1.960.330.458)</u>	<u>442.409.835</u>	<u>609.353.459</u>	Actuarial gains/(losses)
Saldo akhir tahun	<u>7.796.504.743</u>	<u>6.917.978.738</u>	<u>3.683.026.863</u>	Balance at end of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments are as follows:

	31 Desember / December 31, 2013 Rp	31 Desember / December 31, 2012 Rp	31 Desember / December 31, 2011 Rp	31 Desember / December 31, 2010 Rp	31 Desember / December 31, 2009 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.796.504.743	6.917.978.738	3.683.026.863	1.264.714.977	326.530.000	Present value of defined benefit obligation
Nilai atas penyesuaian	<u>(2.325.065.256)</u>	<u>459.042.650</u>	<u>556.382.916</u>	<u>92.740.469</u>	-	Value of experience adjustment

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Post employment benefits liability are calculated by an independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama using the projected unit credit method with assumptions as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011	CSO 80	Mortality rate
Usia normal pensiun	56 tahun	56 tahun	56 tahun	Normal retirement age
Tingkat ketidakmampuan	1% dari Mortalita	1% dari Mortalita	15% x CSO 80	Disability rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	8,00%	Future salary increasement
Tingkat diskonto	9,00%	6,20%	7,00%	Discount rate

### 23. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sesuai dengan akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notaris di Jakarta, mengenai Pendirian Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp 4.000.000.000.000, terdiri atas 4.000.000 saham biasa dengan nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 tahun 2007 yang diubah dengan PP No. 75 tahun 2008, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 85 tahun 2010, pemegang saham Perusahaan telah meningkatkan penyertaan di Perusahaan dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000.

Peningkatan modal disetor telah dituangkan dalam perubahan anggaran dasar Perusahaan yang dinyatakan dalam akta No. 20 tanggal 15 April 2011 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-13260 tanggal 4 Mei 2011.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 104 Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, pemegang saham Perusahaan telah meningkatkan penyertaan di Perusahaan dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 2.000.000.000.000 yang berasal dari modal disetor lainnya.

Sesuai dengan akta No. 416 tanggal 27 Maret 2013 dari Irma Devita Purnamasari, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000, terdiri atas 16.000.000 saham biasa dengan nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-17492.AH.01.02 tanggal 4 April 2013.

### 23. SHARE CAPITAL

The Company's shares of stock are wholly owned by Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with Deed No. 17 dated February 26, 2009 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notary in Jakarta concerning Company Establishment, stated that the Company authorized capital amounted to Rp 4,000,000,000,000, consist of 4,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Based on Government Regulation (PP) No. 66 year 2007 as amended by PP No. 75 years 2008 paid up of Rp 1,000,000,000,000 consisted of 1,000,000 shares on March 31, 2009.

On December 31, 2010 based on Government Regulation (PP) No. 85 years 2010, the shareholders had increase its investment in the Company by increasing the Company's paid up capital amounting to Rp 1,000,000,000,000.

The increase in paid-in capital has been stipulated in amendment of the Company's Articles of Association as stated in Deed No. 20 dated April 15, 2011 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-AH.01.10-13260 dated May 4, 2011.

Based on the Government Regulation (PP) No. 104 year 2012 dated December 14, 2012 the shareholders had increase its investment in the Company by increasing the Company's paid up capital amounting to Rp 2,000,000,000,000 from paid in capital.

In accordance with Deed No. 416 dated March 27, 2013 from Irma Devita Purnamasari, SH, notary in Jakarta, concerning Amendment of the Company's Articles, stated that the Company authorized capital amounted to Rp 16,000,000,000,000, consist of 16,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-17492.AH.01.02 dated April 4, 2013.

#### 24. ALOKASI LABA

Alokasi laba bersih Perusahaan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2013. Pembagian laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp 106.561.886.939 berdasarkan Keputusan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham No. Kep-134/KN/2013, termasuk dana yang dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp 1.065.618.869 yang semula menjadi bagian dari alokasi laba mulai tahun 2013 dibebankan pada laporan laba rugi.

Alokasi laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2011 sebesar Rp 97.398.272.742 berdasarkan Surat Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham No. S-524/MK.06/0712.

Alokasi laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp 41.103.569.236 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2011.

Rincian alokasinya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Cadangan umum	37.296.660.429	29.219.481.823	8.220.713.847	General reserves
Program Bina Lingkungan	-	973.982.727	411.035.692	Community Development Program
Saldo Laba	<u>68.199.607.641</u>	<u>67.204.808.192</u>	<u>32.471.819.697</u>	Retained Earnings
Jumlah	<u>105.496.268.070</u>	<u>97.398.272.742</u>	<u>41.103.569.236</u>	Total

#### 25. PENDAPATAN USAHA

#### 25. REVENUE

	2013	2012	2011	
	Rp	Rp	Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan	219.403.667.548	114.255.113.588	48.539.521.900	Interest on loan
Bunga atas deposito berjangka	155.254.891.566	52.488.645.312	104.429.867.131	Interest on time deposits
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapkan proyek	31.783.101.337	42.194.238.660	5.886.721.771	Revenue from facilitation assignment for project preparation
Pendapatan dari penyeertaan pada efek-efek	15.963.672.158	13.223.714.111	32.279.401.393	Income from investment in securities
Konsultasi	207.975.600	-	-	Consultant fee
Komitmen fee	868.578.065	946.718.333	2.328.840.029	Commitment fee
Bunga jasa giro	622.821.956	428.976.186	339.268.499	Interest on current account
Jasa penjaminan dan arranger	-	2.500.000.000	-	Arranger and underwriter fee
Jumlah	<u>424.104.708.230</u>	<u>226.037.406.190</u>	<u>193.803.620.723</u>	Total

## 26. BEBAN USAHA

## 26. OPERATING EXPENSES

	2013	2012	2011	
	Rp	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi	64.008.110.962	49.516.341.019	35.300.972.041	General and administrative expenses
Beban pengembangan usaha	52.448.331.489	49.100.932.652	18.229.052.201	Business development expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 9)	31.478.176.714	4.436.060.475	8.779.163.335	Allowance for Impairment losses (Note 9)
Beban bunga (Catatan 17 dan 20)	16.614.501.077	450.278.558	-	Interest expenses (Notes 17 and 20)
Beban komitmen fee	862.407.981	946.718.333	2.328.840.029	Commitment fee expenses
Beban lainnya	2.579.107.721	2.857.804.003	2.772.653.483	Other expenses
Jumlah	<u>167.990.635.944</u>	<u>107.308.135.040</u>	<u>67.410.681.089</u>	Total

Beban usaha termasuk beban yang dikeluarkan terkait penugasan penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 sebagaimana yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 137/KMK.01/2013 tentang penugasan kepada perusahaan untuk memfasilitasi penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Total operating expenses, included expenses incurred related to the facilitation assignment for the preparations of Public-Private Partnership (PPP) projects as determined under Decree of the Ministry of Finance No. 126/KMK.01/2011 as amended by Decree of the Ministry of Finance No. 137/KMK.01/2013 on assignment to the Company to facilitate the Preparation of joint projects between Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport - Manggarai Railway Project and Umbulan Water Supply System Project.

	2013			
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Beban pengembangan usaha	7.442.704.042	1.532.573.533	16.054.019.950	25.029.297.525
Beban umum dan administrasi	<u>1.787.845.737</u>	<u>669.797.619</u>	<u>150.538.542</u>	<u>2.608.181.898</u>
Jumlah	<u>9.230.549.779</u>	<u>2.202.371.152</u>	<u>16.204.558.492</u>	<u>27.637.479.423</u>

  

	2012			
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Beban pengembangan usaha	6.991.141.536	1.520.640.188	25.761.050.243	34.272.831.966
Beban umum dan administrasi	<u>1.779.460.283</u>	<u>311.135.118</u>	<u>104.129.447</u>	<u>2.194.724.848</u>
Jumlah	<u>8.770.601.819</u>	<u>1.831.775.306</u>	<u>25.865.179.690</u>	<u>36.467.556.814</u>

  

	2011			
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Beban pengembangan usaha	1.486.962.639	2.849.529.235	500.005.056	4.836.496.930
Beban umum dan administrasi	<u>229.229.726</u>	<u>51.377.784</u>	<u>3.548.839</u>	<u>284.156.349</u>
Jumlah	<u>1.716.192.365</u>	<u>2.900.907.019</u>	<u>503.553.895</u>	<u>5.120.653.279</u>

## 27. KOMITMEN

Komitmen merupakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan infrastruktur yang belum digunakan per 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut:

	Rp	
<u><b>Tagihan Komitmen</b></u>		<u><b>Commitment Receivable</b></u>
Pihak berelasi (Catatan 28)		Related parties (Note 28)
Pemerintah Republik Indonesia	<u>407.053.349.271</u>	The Government of the Republic of Indonesia
<u><b>Liabilitas Komitmen</b></u>		<u><b>Commitment Liabilities</b></u>
Pihak berelasi (Catatan 28)		Related parties (Note 28)
Multisektoral	<u>418.017.537.281</u>	Multisector
Pihak ketiga		Third parties
Air Minum	240.000.000.000	Water Supply
Jalan	240.538.811.387	Roads
Ketenagalistrikan	470.990.670.219	Electricity
Telekomunikasi	210.000.000.000	Telecommunications
Transportasi	<u>96.416.145.080</u>	Transportation
Jumlah	<u>1.257.945.626.686</u>	Total
Jumlah	<u>1.675.963.163.967</u>	Total

## 28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Perusahaan memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

## 28. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company entered into certain significant transaction with the following related parties:

Pihak-pihak berelasi / <i>Related Party</i>	Jenis hubungan / <i>Type of relationship</i>	Unsur transaksi pihak berelasi / <i>Elements of related party transactions</i>
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (RI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyajian Proyek/ <i>Receivable from Assignment for Facilitation on Project Preparation</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Penempatan pada Bank, Deposito Berjangka/ <i>Cash in Bank, Time Deposits</i>

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

Pihak-pihak berelasi / <i>Related Party</i>	Jenis hubungan / <i>Type of relationship</i>	Unsur transaksi pihak berelasi / <i>Elements of related party transactions</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Penempatan pada Bank, Deposito Berjangka, Deposito on Call/ <i>Cash in Bank, Time Deposits, Deposits on Call</i>
PT Bank Jabar Banten Tbk.	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Bank Nagari	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
PT Mandiri Sekuritas	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
Perum Perumnas	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loans Receivable</i>
PT Brantas Abipraya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah RI / <i>Ownership by the Government of Indonesia</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loans Receivable</i>
PT Indonesia Infrastructure Finance	Pengendalian bersama entitas/ <i>Jointly controlled entity</i>	Pinjaman Diberikan/ <i>Loans Receivable</i>
Manajemen kunci (komisaris, direksi dan kepala divisi)/ <i>Key management personnel (commissioners, directors and head of division)</i>	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan/ <i>Control in corporate activity</i>	Pinjaman karyawan, imbalan jangka pendek dan jangka panjang/ <i>Employee loan and benefits</i>

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Transactions with Related Parties**

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset</b>				<b>Asset</b>
Bank (Catatan 5)				Cash in Banks (Note 5)
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.231.417.195	39.553.366.958	3.548.883.509	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.509.072.417	5.247.945.385	732.956.599	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>33.740.489.612</u>	<u>44.801.312.343</u>	<u>4.281.840.108</u>	
Dollar Amerika Serikat				U. S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74.568.523	59.534.225	64.751.233	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>74.568.523</u>	<u>59.534.225</u>	<u>64.751.233</u>	
Deposito on Call (Catatan 5)				Deposits on Call (Note 5)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.600.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>-</u>	<u>1.600.000.000.000</u>	<u>-</u>	
Deposito berjangka (Catatan 5)				Time deposits (Note 5)
Rupiah				Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.236.000.000	420.077.950.000	117.559.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.800.136.738	3.633.276.392	196.582.456.120	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15.947.500.000	150.597.334.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	-	11.067.644.742	88.241.796.759	PT Bank Nagari
PT Bank BNI Syariah	-	-	69.299.638.356	PT Bank BNI Syariah
	<u>114.036.136.738</u>	<u>450.726.371.134</u>	<u>622.280.675.235</u>	
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya (Catatan 6)				Restricted time deposits (Note 6)
Rupiah				Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	97.000.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>97.000.000.000</u>	
Efek-efek (Catatan 7)				Securities (Note 7)
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)				Limited Participating Mutual Fund
PT Mandiri Sekuritas	109.655.800.304	106.435.041.337	153.654.659.818	PT Mandiri Sekuritas
	<u>109.655.800.304</u>	<u>106.435.041.337</u>	<u>153.654.659.818</u>	
Medium Term Note				Medium Term Note
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	20.000.000.000	20.000.000.000	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
Perum Perumnas	10.000.000.000	-	-	Perum Perumnas
	<u>30.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>	<u>-</u>	
Pinjaman Diberikan (Catatan 9)				Loans Receivable (Note 9)
Rupiah				Rupiah
PT Nindya Karya (Persero)	194.380.559.159	2.998.488.084	30.790.637.380	PT Nindya Karya (Persero)
PT Brantas Abipraya (Persero)	143.839.178.872	-	19.987.704.714	PT Brantas Abipraya (Persero)
	<u>338.219.738.031</u>	<u>2.998.488.084</u>	<u>50.778.342.094</u>	
Dollar Amerika Serikat				U. S. Dollar
PT Indonesia Infrastructure Finance	2.028.703.215.295	782.416.483.070	-	PT Indonesia Infrastructure Finance
	<u>2.028.703.215.295</u>	<u>782.416.483.070</u>	<u>-</u>	
Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan proyek (Catatan 10)				Receivable from Assignment for Facilitation on Project Preparation (Note 10)
Kementrian Keuangan RI				Minister of Finance Republic of Indonesia
	<u>12.569.081.805</u>	<u>5.004.763.529</u>	<u>2.347.089.836</u>	
Investasi pada Pengendalian Bersama Entitas (Catatan 13)				Investment in Jointly Controlled Entity (Note 13)
PT Indonesia Infrastructure Finance	413.288.631.575	402.537.242.766	389.635.022.147	PT Indonesia Infrastructure Finance
	<u>413.288.631.575</u>	<u>402.537.242.766</u>	<u>389.635.022.147</u>	
Jumlah Aset dari Pihak-pihak Berelasi	<u>3.080.287.661.883</u>	<u>3.414.979.236.488</u>	<u>1.320.042.380.471</u>	<b>Total Assets from Related Parties</b>
Imbalan Kerja yang diberikan ke personil Karyawan Kunci				Benefits provided to Company's key management personals
Imbalan jangka pendek	27.796.618.674	14.764.101.798	11.939.649.119	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	1.157.157.015	1.214.210.076	820.976.330	Long-term benefits
	<u>28.953.775.689</u>	<u>15.978.311.874</u>	<u>12.760.625.449</u>	
<b>Komitmen</b>				<b>Commitments</b>
Tagihan Komitmen (Catatan 27)				Commitments Receivable (Note 27)
Pemerintah Republik Indonesia	407.053.349.271	1.149.434.016.930	1.813.600.000.000	The Government of the Republic of Indonesia
Kewajiban Komitmen (Catatan 27)				Commitment Liabilities (Note 27)
PT Indonesia Infrastructure Finance	407.053.349.271	1.149.434.016.930	1.813.600.000.000	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Brantas Abipraya (Persero)	5.700.000.000	100.000.000.000	-	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	5.264.188.010	-	-	PT Nindya Karya (Persero)
	<u>418.017.537.281</u>	<u>1.249.434.016.930</u>	<u>1.813.600.000.000</u>	

## 29. PERJANJIAN PENTING

### a. Perjanjian Pelaksanaan Penugasan untuk Memfasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS)

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian, dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Penugasan untuk Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, Perusahaan telah menandatangani perubahan atas perjanjian tanggal 8 Nopember 2011, dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Penugasan untuk Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta-Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Perubahan perjanjian ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 tanggal 2 Mei 2011, sebagaimana yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 137/KMK.01/2013 tanggal 12 April 2013, tentang penugasan kepada Perusahaan untuk melakukan fasilitasi penyiapan kedua proyek KPS di atas.

Untuk fasilitasi penyiapan proyek Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan Perusahaan tanggal 10 Nopember 2011 yang kemudian diubah melalui perjanjian tanggal 2 Mei 2013.

Perjanjian Fasilitasi meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek KA Bandara;
- b. Penyediaan konsultan untuk penyiapan dan/atau transaksi proyek, uji tuntas proyek, penyusunan kajian jalur kereta api, mempersiapkan pra-studi kelayakan, penjajakan minat investor, penyiapan dokumen pelelangan, assistensi pelaksanaan pelelangan dan assistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*).

## 29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

### a. Agreement on Assignment for Facilitation on Project Preparation (PPP)

On November 8, 2011, the Company entered into an agreement with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Facilitation Assignment of the Project Preparation between the Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport – Manggarai Railway and Umbulan Water Supply System Project.

On August, 30 2013, the Company has signed an amendment to the agreement dated November 8, 2011 on the Facilitation Assignment of the Project Preparation between the Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport – Manggarai Railway and Umbulan Water Supply System Project.

The amendment of the agreement is a follow-up of the Minister of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 dated May 2, 2011 as amended by Decree of the Ministry of Finance No. 137/KMK.01/2013 dated April 12, 2013 of the assignment to the Company to facilitate the preparation of that two PPP projects mentioned above.

The facilitation assignment of the Soekarno-Hatta International Airport – Manggarai Railway project preparation is set out in the Corporation Agreement cooperation between the Ministry of Transportation Directorate General Railways with the Company dated November 10, 2011, which amendment with agreement dated May 2, 2013.

The Agreement of facilitation includes the following activities:

- a. Provide assistance to the Government Contracting Agency (GCA) in executing the KA Bandara project preparation;
- b. Provide consultants for project preparation and/ or transaction, project due diligence, arrangement of railways analysis, preparation of pre-feasibility studies, survey of investors' interest, preparation of bidding documents, assistance in bidding process and financial close.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

Fasilitasi penyiapan proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Perusahaan tanggal 25 Nopember 2011 yang kemudian diubah melalui perjanjian tanggal 2 Mei 2013, meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek SPAM Umbulan;
  - b. Rivi dan penyusunan pra-studi kelayakan, penyiapan dokumen pelelangan penjajakan minat pasar, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*). Atas pelaksanaan penugasan ini, Perusahaan menerima kompensasi yang terdiri dari pengantian biaya yang telah dikeluarkan dan margin.
- b. **Penerusan pinjaman diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB)**

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1230/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri (NPPLN) Nomor: 7731-ID tanggal 15 Januari 2010 kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100 juta, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 24,5 tahun termasuk masa tenggang sembilan tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4492/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100 juta
- Tingkat suku bunga sebesar tingkat bunga LIBOR + *variable spread* + 0,5%

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

The facilitation assignment of the Water Supply System (SPAM) project preparation is set out in the cooperation agreement between the Provincial Government of East Java and the Company dated November 25, 2011, which amendment with agreement dated May 2, 2013, includes the following activities:

- a. Assistance to the Government Contracting Agency (CGA) in executing the Umbulan KPS-SPAM project preparation;
  - b. Review and preparation of pre-feasibility studies, preparation of bidding documents, survey of investors' interest, assistance in bidding execution and in financial close. Upon the execution of the assignment, the Company will receive compensation consisting of reimbursement cost plus margins.
- b. **Borrowing received from the Government for loans of World Bank (WB)**

Under the agreement No. SLA - 1230/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) Number: 7731-ID dated January 15, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 24.5 years, including a grace period of nine years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-4492/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, dated December 13, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan in an amount of USD 100 million
- The interest rate of LIBOR + *variable spread* + 0.5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 14 Desember 2012, berjangka waktu 24 tahun 6 bulan dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Nopember 2033 dan tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga pinjaman yang diterima termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Jumlah provisi berupa *up front fee* yang telah dibayarkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 2.149.500.000 (Catatan 11).

**c. Penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman ADB**

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1229/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri No. 2516-INO tanggal 20 Januari 2010 (NPPLN) kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 25 tahun termasuk masa tenggang lima tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4491/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, tanggal 27 Nopember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100.000.000
- Tingkat suku bunga sesuai dengan Perjanjian Pinjaman + 0,5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 28 Nopember 2012, berjangka waktu 25 tahun dengan tanggal jatuh tempo pada 1 Maret 2034 dan tingkat suku bunga sebesar LIBOR 6 bulan termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on December 14, 2012, has a term of 24.5 years, maturity date on November 1, 2033 and bear to interest at the interest rate borrowings received including administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

The upfront fee paid in 2011 was amounted to Rp 2,149,500,000 (Note 11).

**c. Borrowing received from the Government of the ADB loan**

Under the Agreement No. SLA - 1229/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) No. 251 6-INO dated January 20, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 25 years, including a grace period of five years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-4491/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on of May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, dated November 27, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan an amounting to USD 100,000,000
- The interest rate in accordance with the Loan Agreement + 0.5%

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on November 28, 2012, has a term of 25 years, maturity date on March 1, 2034 and bears interest of 6 months LIBOR plus administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Jumlah *commitment fee* telah dibebankan sebesar Rp 868.578.065 pada tahun 2013, Rp 946.718.333 pada tahun 2012 dan Rp 2.328.840.029 pada tahun 2011 (Catatan 25).

Berkaitan dengan penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB) dan Asia Development Bank (ADB), IIF diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal sebesar 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan, IIF tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal IIF dan tetap memenuhi persyaratan rasio leverage yang ditetapkan.
2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan, konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
5. Melakukan tindakan pencucian uang dan pembiayaan terorisme, penipuan, atau tindakan korupsi dan praktik ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

Total commitment fee paid amounted to Rp 868,578,065 in 2013, Rp 946,718,333 in 2012 and Rp 2,328,840,029 in 2011 (Note 25).

Relating to borrowing received from the Government of World Bank (WB) and Asia Development Bank (ADB), IIF must satisfy the following requirements, amongst others maintain the current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In addition, unless with prior written consent of the Company has been obtained, IIF is not allowed to carry-out the following, among others:

1. Guarantee or liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of IIF's business and in compliance with the leverage ratio requirements.
2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.
5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2013		2012		2011		<u>Asset</u>
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>							
Kas dan setara kas	US\$ 551.416	6.721.204.749	420.593	4.067.135.572	179.422	1.735.009.639	Cash and cash equivalent
Pinjaman yang diberikan	US\$ 280.870.146	3.412.218.664.048	129.881.510	1.255.954.201.022	12.355.000	112.035.140.000	Loans
Jumlah aset	US\$ 281.421.562	3.418.939.868.797	130.302.103	1.260.021.336.594	12.534.422	113.770.149.639	Total asset
<u>Liabilitas</u>							
Pinjaman diterima	US\$ 166.604.861	2.030.746.650.729	81.134.021	784.565.983.070	-	-	Borrowings
Jumlah liabilitas	US\$ 166.604.861	2.030.746.650.729	81.134.021	784.565.983.070	-	-	Total liabilities
Aset moneter bersih	US\$ 114.816.701	1.388.193.218.068	49.168.082	475.455.353.524	12.534.422	113.770.149.639	Monetary asset - net

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dan kurs yang berlaku pada tanggal 28 Februari 2014 adalah Rp 12.189, Rp 9.670, Rp 9.068 dan Rp 11.634.

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY**

At December 31, 2013, 2012 and 2011, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The conversion rates used on December 31, 2013, 2012 and 2011 and the prevailing rates on February 28, 2014 are Rp 12,189, Rp 9,670, Rp 9,068 and Rp 11,634.

**31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan Perusahaan per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

**31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following are the financial assets and liabilities of the Company as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013					<u>Financial assets</u>
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cash and cash equivalents
<u>Aset keuangan</u>						
Kas dan setara kas	-	573.787.270.938	-	-	-	Restricted time deposits
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	318.780.000.000	-	-	-	Securities
Efek-efek	-	-	-	438.774.348.432	-	Accrued income
Pendapatan masih harus diterima	-	25.003.736.368	-	-	-	Loans receivables
Pinjaman diberikan	-	5.061.440.533.618	-	-	-	Receivable from assignment for facilitation on project preparation
Piutang atas penugasan proyek	-	12.569.081.805	-	-	-	Employee receivables
Piutang karyawan	-	8.756.337.030	-	-	-	Total
Jumlah	-	6.000.336.959.759	-	438.774.348.432	-	
<u>Liabilitas keuangan</u>						
Utang bank	-	-	-	-	318.780.000.000	Financial liabilities
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	25.250.601.516	Bank loan
Liabilitas derivatif	145.450.738.540	-	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2.028.703.215.296	Derivative Liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	4.080.237.052	Borrowings
Jumlah	145.450.738.540	-	-	-	2.376.814.053.864	Other liabilities
						Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember 2012 / December 31, 2012				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset keuangan</b>					
Kas dan setara kas	-	2.330.891.569.742	-	-	-
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	197.000.000.000	-	-	-
Efek-efek	-	-	-	196.748.786.951	-
Pendapatan masih harus diterima	-	12.091.786.093	-	-	-
Pinjaman diberikan	-	1.952.075.433.090	-	-	-
Piutang atas penugasan fasilitasi penyiapan proyek	-	5.004.763.529	-	-	-
Piutang karyawan	-	14.500.023	-	-	-
Jumlah	-	4.497.078.052.477	-	196.748.786.951	-
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	10.214.427.771
Liabilitas derivatif	11.050.692.077	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	782.416.483.070
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	889.450.614
Jumlah	11.050.692.077	-	-	-	793.520.361.455

### 32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Perusahaan secara terus menerus melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dalam rangka memastikan visi dan misi Perseroan dapat tercapai secara optimal.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah bekerjasama dengan S&P Capital IQ Risk Solutions untuk pengembangan *Internal Scoring Model-Project Rating* dengan diselenggarakannya workshop dan press release atas kerjasama pengembangan *Internal Scoring Model-Project Rating*.

Perusahaan juga bekerjasama dengan Crisil Infrastructure Advisory yang telah memiliki pengalaman dalam pembiayaan infrastruktur untuk mengembangkan kebijakan pembiayaan dan investasi.

#### a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan hanya berupa ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan saldo laba.

### 32. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company continues to manage the overall risk in order to ensure the Company's vision and mission can be achieved optimally.

In 2013, the Company collaborated with S&P capital IQ Risk Solutions to develop Internal Scoring Model-Project Rating, by convening workshop and press release on the collaboration of Internal Scoring Model-Project Rating development.

The Company also has collaborated with Crisil Infrastructure Advisory which has a sound experience in infrastructure financing to develop financing and investment policies.

#### a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure the ability to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

The Company's capital structure is only shareholder's equity consisting of capital stock (Note 23) and retained earnings.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan riviui struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari riviui ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Pinjaman	2.347.483.215.296	782.416.483.070	Debt
Ekuitas	<u>4.545.889.775.754</u>	<u>4.310.317.058.916</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,52 kali/ <i>times</i>	0,18 kali/ <i>times</i>	Net debt to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas kas dan setara kas.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, se bisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 5% adalah tingkat sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing yang dianggap signifikan oleh manajemen. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai

The Company's Directors periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Pinjaman	2.347.483.215.296	782.416.483.070	Debt
Ekuitas	<u>4.545.889.775.754</u>	<u>4.310.317.058.916</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,52 kali/ <i>times</i>	0,18 kali/ <i>times</i>	Net debt to equity ratio

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**i. Foreign currency risk management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions of its cash and cash equivalents.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance in the composition of financial assets and liabilities in foreign currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 30.

The following table details the Company's sensitivity to a 5% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. 5% is considered as the significant sensitivity rate by management when assessing the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency

tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah melemah 5% terhadap mata uang yang relevan. Untuk penguatan 5% dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba tahun 2013, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

rates. A positive number below indicates an increase in profit where the Rupiah weakens 5% against the relevant currency. For a 5% strengthening of the Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the 2013 profit, and the balances below would be negative.

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba rugi setelah pajak	252.045.178	152.517.537	Profit or loss after tax
<u>Swap Mata Uang, Suku Bunga dan Forward Mata Uang</u>			<u>Cross Currency, Interest Rate Swap and Currency Forward</u>

Perusahaan memiliki kontrak swap mata uang dan suku bunga serta forward mata uang. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah dan perubahan suku bunga atas pinjaman yang diberikan.

Tabel berikut merinci nilai pokok nosional dan periode kontrak swap mata uang pada akhir periode pelaporan.

The Company has cross currency and interest rate swap contracts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changes in exchange rate of US Dollar against Rupiah and changes in interest rate on loans.

The following tables detail the notional principal amounts and terms of currency swap contracts at the end of the reporting period.

Transaksi/ Transaction	Rekanan/ Counterparties	Nilai Nosional/ Notional Amount	Efektif/ Effective	Tanggal/ Date	Jatuh Tempo/ Termination
Swap	PT Bank ANZ Indonesia	\$ 12.500.000	22 Desember 2011/ December 22, 2011	22 Desember 2016/ December 22, 2016	
Swap	PT Bank ANZ Indonesia	\$ 10.000.000	4 April 2012/ April 4, 2012	4 April 2018/ April 4, 2018	
Swap	PT Bank ANZ Indonesia	\$ 15.000.000	4 April 2012/ April 4, 2012	4 April 2017/ April 4, 2017	
Swap	Standard Chartered Bank	\$ 25.000.000	2 Desember 2013/ December 2, 2013	30 September 2015/ September 30, 2015	
Swap	Standard Chartered Bank	\$ 20.000.000	28 Maret 2013/ March 28, 2013	2 April 2015/ April 2, 2015	
Swap	Standard Chartered Bank	\$ 9.475.000	12 November 2013/ November 12, 2013	9 November 2015/ November 9, 2015	
Swap	BII Maybank	\$ 27.720.000	2 Desember 2013/ December 2, 2013	2 Desember 2014/ December 2, 2014	
Forward	Standard Chartered Bank	\$ 3.796.500	21 November 2013/ November 21, 2013	28 November 2014/ November 28, 2014	

Seluruh swap suku bunga, swap mata uang, *carrying forwards exchanging interest* dan pembayaran pokok dalam USD ke IDR ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk mengurangi paparan arus kas Perusahaan akibat fluktuasi nilai tukar. Swap suku bunga dan pembayaran bunga pinjaman terjadi secara simultan dan jumlah akumulasi tercatat di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi selama periode pembayaran bunga dan pokok utang dalam USD mempengaruhi laba rugi.

## ii. Manajemen risiko tingkat bunga

### Analisis sensitivitas suku bunga

Perusahaan juga terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap.

Saat ini eksposur Perusahaan atas risiko tingkat bunga terbatas pada pembiayaan dengan suku bunga mengambang yang tidak dilakukan lindung nilai.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin dianggap signifikan dalam penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi atau rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, Perusahaan:

- Laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun atau naik masing-masing sebesar Rp 538.455.495 dan Rp 353.278.145 setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

All interest rate swaps, cross currency swaps and carrying forwards exchanging interest and principal payments of borrowings in USD to IDR are designated as cash flow hedges in order to reduce the Company's cash flow exposure resulting from fluctuation of exchange rates. The interest rate swaps and the interest payments on the loan occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the interest and principal payments in USD on debt affects profit or loss.

## ii. Interest rate risk management

### Interest rate sensitivity analysis

The Company is also exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate.

To manage the interest rate risk, the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rates.

Currently, the Company's exposure to interest rates risk is limited to the financing with floating interest rate which is not hedged.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for financial instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is considered significant in the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher or lower and all other variables were held constant, the Company:

- Profit for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease or increase by Rp 538,455,495 and Rp 353,278,145 after tax, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

- Pendapatan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun atau naik masing-masing sebesar Rp 57.465.765 dan Rp 19.795.404, terutama sebagai akibat dari perubahan nilai wajar atas instrumen efek tersedia untuk dijual dengan tingkat suku bunga tetap.

#### Risiko harga lain

Perusahaan terekspos risiko harga yang timbul dari investasi. Investasi dimiliki untuk tujuan strategis dan Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi yang ada.

##### Analisis sensitivitas harga ekuitas

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga instrumen pada akhir periode pelaporan.

Jika harga instrumen 5% lebih tinggi atau rendah, maka pendapatan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan naik atau turun masing-masing sebesar Rp 21.938.717.422 dan Rp 8.837.439.348 sebagai akibat dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual.

#### iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Saat ini risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada pinjaman yang diberikan dan penempatan pada rekening bank. Perusahaan memiliki kebijakan yang ketat dalam mengelola risiko kredit yaitu hanya memberikan pinjaman kepada debitur yang layak dan masuk dalam kategori peringkat investasi berdasarkan hasil peringkat internal serta menempatkan saldo bank dan unit penyertaan reksadana hanya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat yang layak serta terpercaya.

Untuk meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit, sejak bulan September 2013 Perusahaan telah mengaplikasikan *Internal Scoring Model-Project Rating* yang dikembangkan oleh Perusahaan dan S&P Capital IQ Risk Solutions.

- Other comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease or increase by Rp 57,465,765 and Rp 19,795,404, respectively, mainly as a result of the changes in the fair value of available-for-sale fixed rate instruments.

#### Other price risks

The Company is exposed to price risk arising from investments. Investments are held for strategic and the Company does not actively trade these investments.

##### Equity price sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to instruments price risk at the end of the reporting period.

If instruments price had been 5% higher or lower than other comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 would increase or decrease by Rp 21,938,717,422 and Rp 8,837,439,348, respectively, as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

#### iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Currently, the Company's credit risk is primarily attributed to loans and placement of its cash in banks. The Company has a strict policy of managing credit risk that is to lend to trust-worthy borrowers that has meet investment grade category based on internal rating assessment and place its bank balances and mutual funds only to the trustworthy financial institution with sufficient credit rating.

As of September 2013, the Company has used the Internal Scoring Model-Project Rating developed by the Company and S&P Capital IQ Risk Solutions.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada aset dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak serta membatasi periode maksimum satu tahun.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

#### Agunan pinjaman diberikan

Perusahaan memberikan pinjaman untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur dalam bentuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi (baik berupa *corporate finance* atau *project finance*) dan hutang subordinasi. Pembiayaan modal kerja dan investasi yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aktiva tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta dilakukan pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia.

Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsional dengan nilai fasilitas yang diberikan.

Agunan milik Perusahaan terdiri atas:

1. *First way out*, merupakan agunan yang didasarkan keyakinan terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya, dengan dana yang berasal dari aktivitas usaha yang dibiayai dengan pinjaman tersebut, yang tercermin dalam arus kas debitur yang diperoleh dengan melakukan analisis dan evaluasi atas karakter, kemampuan, modal serta prospek usaha.
2. *Second way out*, merupakan agunan yang didasarkan atas likuidasi yang akan dilakukan di kemudian hari apabila *first way out* tidak dapat digunakan sebagai alat pelunasan pinjaman.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has sufficient credit rating and limit the investment period of maximum one-year.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

#### Collateral of loans receivables

The Company provides loans to finance infrastructure projects in the form of working capital financing, investment financing (both of corporate finance and project finance) and subordinated debt. Financing of working capital and investments are generally secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as performed as a binding mortgage, lien or fiduciary.

In some debtors, syndicated loan or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is in accordance the Company's portion on the syndicated loan provided to the debtor.

The Company's collateral consist of::

1. *First way out*, represent a collateral that based on the ability of the debtor to repay their loans, with funds derived from activities financed by the corresponding loan, which is reflected in the cash flow of the debtor that calculated by analyzing and evaluating the characteristic, ability, capital structure and business prospects.
2. *Second way out*, represent collateral that based on the liquidation of the collateral that will be done in the future in case of the first way out can not be used as to repay the loan.

**iv. Manajemen risiko likuiditas**

Resiko likuiditas terutama dari pendanaan umum operasi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

**iv. Liquidity risk management**

Liquidity risk arises from general funding of the Company's operations. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

2013						
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Financial assets
<b>Aset keuangan</b>						
Kas dan setara kas	573.787.270.938	-	-	-	573.787.270.938	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	-	318.780.000.000	-	-	318.780.000.000	Restricted time deposit
Efek-efek	293.878.348.432	140.133.000.000	4.763.000.000	-	438.774.348.432	Securities
Pinjaman diberikan	427.405.505.322	385.074.200.000	977.613.931.640	3.340.565.093.986	5.130.658.730.948	Loans
Piutang atas penugasan fasilitasi persiapan proyek	12.569.081.805	-	-	-	12.569.081.805	Receivable from assignment facilitation on project preparation
Jumlah	1.307.640.206.497	843.987.200.000	982.376.931.640	3.340.565.093.986	6.474.569.432.123	Total
<b>Liabilitas Keuangan</b>						
Utang bank	-	318.780.000.000	-	-	318.780.000.000	Bank loan
Biaya masih harus dibayar	25.250.601.516	-	-	-	25.250.601.516	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	5.151.360.002	-	-	-	5.151.360.002	Deferred income
Liabilitas derivatif	145.450.738.540	-	-	-	145.450.738.540	Derivative liabilities
Pinjaman diterima	9.545.866.253	43.201.082.628	71.510.917.673	1.904.445.348.742	2.028.703.215.296	Borrowing
Liabilitas lain-lain	4.080.237.052	-	-	-	4.080.237.052	Other liabilities
Jumlah	189.478.803.363	361.981.082.628	71.510.917.673	1.904.445.348.742	2.527.416.152.406	Total
Bersih	1.118.161.403.134	482.006.117.372	910.866.013.967	1.436.119.745.244	3.947.153.279.717	Net

2012						
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Financial assets
<b>Aset keuangan</b>						
Kas dan setara kas	2.330.891.569.742	-	-	-	2.330.891.569.742	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	197.000.000.000	-	-	-	197.000.000.000	Restricted time deposit
Efek-efek	176.748.786.951	20.000.000.000	-	-	196.748.786.951	Securities
Pinjaman diberikan	27.280.918.970	203.167.471.850	259.249.894.827	1.477.313.011.162	1.967.011.296.809	Loans
Piutang atas penugasan fasilitasi persiapan proyek	5.004.763.529	-	-	-	5.004.763.529	Receivable from assignment facilitation on project preparation
Jumlah	2.736.926.039.192	223.167.471.850	259.249.894.827	1.477.313.011.162	4.696.656.417.031	Total
<b>Liabilitas Keuangan</b>						
Biaya masih harus dibayar	10.214.427.771	-	-	-	10.214.427.771	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4.551.360.000	-	-	-	4.551.360.000	Deferred income
Liabilitas derivatif	670.935.622	2.423.108.219	2.706.651.236	5.250.000.000	11.050.695.077	Derivative liabilities
Pinjaman diterima	-	17.639.281.539	28.209.283.168	736.567.918.363	782.416.483.070	Borrowing
Liabilitas lain-lain	889.450.614	-	-	-	889.450.614	Other liabilities
Jumlah	16.326.174.007	20.062.389.758	30.915.934.404	741.817.918.363	809.122.416.532	Total
Bersih	2.720.599.865.185	203.105.082.092	228.333.960.423	735.495.092.799	3.887.534.000.499	Net

Fasilitas Pembiayaan

Perusahaan memperoleh pembiayaan dari bank untuk menunjang operasional Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 17. Berikut ini komposisi fasilitas pembiayaan Perusahaan:

	31 Desember/ December 31, 2013	Rp
Jumlah yang digunakan	318.780.000.000	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	181.220.000.000	Amount unused
<b>Jumlah</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>Total</b>

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen derivatif diukur dengan menggunakan kurs forward valuta asing yang dikuotasikan dan kurva yield yang berasal dari penawaran tingkat bunga yang dikuotasikan sesuai dengan jatuh tempo kontrak.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1: pengukuran nilai wajar diperoleh dari harga kuotasi pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari harga kuotasi pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi);

Financing facilities

The Company obtained financing facilities from bank for the Company's operational activities as described in Note 17. Below is the Company's composition of financing facilities:

	31 Desember/ December 31, 2013	Rp
Jumlah yang digunakan	318.780.000.000	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	181.220.000.000	Amount unused
<b>Jumlah</b>	<b>500.000.000.000</b>	<b>Total</b>

c. Fair value of financial instruments

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The fair value of derivative instrument are calculated using quoted prices. Foreign cross currency swap are measured using quoted forward exchange rate and yield curves derived from quoted interest rates matching the maturities of the contracts.

Fair value measurements recognised in the statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1: fair values measurements are those derived from quoted prices (*unadjusted*) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (*unobservable inputs*).

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 - Continued

	2013			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset keuangan</b>				
Tersedia untuk dijual				
Medium Term Note	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
Reksadana	273.878.348.432	-	-	273.878.348.432
Obligasi	134.896.000.000	-	-	134.896.000.000
Jumlah	<u>438.774.348.432</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>438.774.348.432</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Diukur pada nilai wajar				
melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	-	145.450.738.540	-	145.450.738.540
	2012			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset keuangan</b>				
Tersedia untuk dijual				
Reksadana	196.748.786.951	-	-	196.748.786.951
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Diukur pada nilai wajar melalui				
laba rugi				
Liabilitas derivatif	-	11.050.692.077	-	11.050.692.077

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

### 33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 63 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2014.

### 33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 63 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2014.

\*\*\*\*\*